



**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA
BERBASIS KONTEKSTUAL PADA
MATERI AKHLAK TERCELA
DI KELAS VII MTs NU BATAHAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Mariatul Ummah
NIM: 15 201 00127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA
BERBASIS KONTEKSTUAL PADA
MATERI AKHLAK TERCELA
DI KELAS VII MTs NU BATAHAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Mariatul Ummah
NIM: 15 201 00127

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA
BERBASIS KONTEKSTUAL PADA
MATERI AKHLAK TERCELA
DI KELAS VII MTs NU BATAHAN**

SKRIPSI

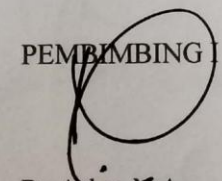
Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Mariatul Ummah
NIM: 15 201 00127

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Amhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n. Mariatul Ummah

Padangsidempuan, Desember 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

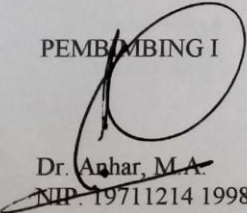
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Mariatul Ummah yang berjudul *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual Pada Materi Akhlak Tercela Di Kelas VII MTs NU Batahan*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

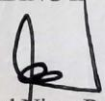
Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Si.
NIP. 19800413 200604 1 002

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual Pada Materi Akhlak Tercela Di Kelas VII MTs NU Batahan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis tidak dapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 November 2019

Pembuat Pernyataan,



Mariatul Ummah
NIM. 15 201 00127

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariatul Ummah
NIM : 15 201 00127
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual Pada Materi Akhlak Tercela Di Kelas VII MTs NU Batahan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

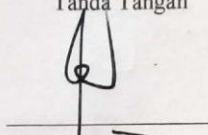
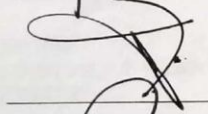
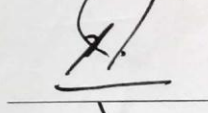

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 07 November 2019
Yang menyatakan



Mariatul Ummah
NIM: 15 201 00127

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Mariatul Ummah
NIM : 15 201 00127
Judul Skripsi : Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstul
Pada Materi Akhlak Tercela Di Kelas VII MTs NU
Batahan

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd. (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Dra. Asnah, M.A. (Sekretaris/Penguji Isi dan Bahasa)	
3.	Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.A. (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	Dr. H. Akhiril Pane, M.Pd. (Anggota/Penguji Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 25 November 2019
Waktu : 08.30 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 79 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.50
Predikat : **Sangat Memuaskan**



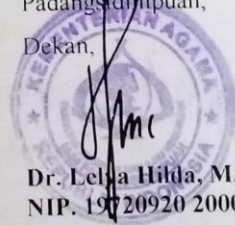
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual Pada
Materi Akhlak Tercela Di Kelas VII MTs NU Batahan
Ditulis Oleh : Mariatul Ummah
NIM : 15 201 00127

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, Desember 2019
Dekan,



Dr. Lelija Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Mariatul Ummah
NIM : 15 201 00127
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual
Pada Materi Akhlak Tercela Di Kelas VII MTs NU
Batahan

Lembar Kerja Siswa merupakan sarana bagi peserta didik dalam memahami dan mempelajari suatu materi karena memuat berbagai materi dan petunjuk tugas yang dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Oleh karena itu keberadaan Lembar Kerja Siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran sangat penting untuk dijadikan umpan balik berupa hasil belajar siswa yang optimal. Akan tetapi, fakta yang ditemukan di sekolah ternyata guru masih menggunakan cara mengajar konvensional yakni pembelajaran yang berpusat pada guru. Sehingga tidak memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan Lembar Kerja Siswa untuk membantu peserta didik belajar secara mandiri dengan memahami materi dan mengaitkan materi tersebut dengan permasalahan kehidupan sehari-hari..

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan praktikalitas Lembar Kerja Siswa berbasis kontekstual pada materi akhlak tercela di kelas VII MTs NU Batahan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa berbasis kontekstual dengan mengacu pada model pengembangan ADDIE, yakni: *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Batahan dengan subyek ujicoba kelas VII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembar Kerja Siswa berbasis kontekstual yang dikembangkan dinyatakan memenuhi aspek validitas, hal ini dibuktikan dengan skor validasi sebesar 91 kategori sangat valid. Sedangkan aspek praktikalitas diketahui berdasarkan respon siswa melalui angket yang disebarkan kepada peserta didik dengan skor 83 dengan kategori sangat praktis.

Kata Kunci: Lembar Kerja Siswa, Pembelajaran Kontekstual, Akhlak Tercela.

ABSTRACT

Name : Mariatul Ummah
NIM : 15 201 00127
Study Program : Islamic Education
The Title : The Development of Contextual Based Student Worksheets
on Despicable Morals In Class VII MTs NU Batahan

Student worksheets are a means for students to understand and learn a material because it contains a variety of materials and task instructions that can be learned independently by students. Therefore the existence of student worksheets in a learning activity is very important to be used as feedback in the form of optimal student learning outcomes. But the facts found at school turned out that the teacher was still using conventional teaching methods, namely teacher-centered learning. So it does not provide broad opportunities for students to be actively involved in the learning process. Therefore, researchers develop student worksheets to help students learn independently by understanding the material and linking the material to the problems of daily life.

This study aims to determine the validity and practicality of contextual-based student worksheets on despicable moral material in class VII MTs NU Batahan. This research is a type of development research to develop contextual based student worksheets by referring to the ADDIE development models, namely: *analysis, design, development, implementation, and evaluation*. This research was conducted in MTs NU Batahan with class VII test subjects totaling 36 students.

The results showed that the contextual-based student worksheets that were developed were stated to meet the aspects of validity, this was evidenced by the validation score of 91 very valid categories. While the practicality aspect is known based on students' responses through a questionnaire distributed to students with a score of 83 with a very practical category.

Keywords: Student Worksheet, Contextual Learning, Despicable Morals.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kontekstual Pada Materi Akhlak Tercela di Kelas VII MTs NU Batahan** dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Saw yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, dan memberikan bimbingan dengan penuh ketekunan dan kesabaran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil Rektor serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Wakil Dekan IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam dan Penasehat Akademik yang mengarahkan peneliti selama mengikuti perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
5. Kepala perpustakaan IAIN Padangsidimpuan beserta stafnya yang telah membantu peneliti dengan menyediakan buku-buku pendukung di perpustakaan IAIN Padangsidimpuan.
6. Ibu Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd., dan dua guru akidah akhlak MTs NU Batahan yaitu Riza Umami, S.Pd., dan Ayu Fitri S.Pd.I., selaku validator peneliti yang telah membantu memvalidkan LKS, RPP dan angket.
7. Bapak Syahrizal, S.Pd., selaku Kepala Sekolah dan seluruh Staf Tata Usaha MTs Nu Batahan yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti dan juga memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua, Ayahanda tercinta Zamar Khondi dan Ibunda tersayang Nur Ismi yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan selalu memberika do'a yang tiada henti-hentinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Adinda Nishfa Wardani, Imamah Khairiyah, dan Uli Abshor yang juga selalu memberikan semangat setiap harinya kepada peneliti.
10. Seluruh teman-teman seangkatan, terutama kelas PAI-5 IAIN Padangsidimpuan.

Padangsidimpuan, 14 September 2019
Peneliti,

MARIATUL UMMAH
NIM. 15 201 00127

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PUNGUJI SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Lembar Kerja Siswa	11

a.	Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)	11
b.	Struktur dan Komponen Lembar Kerja Siswa (LKS)	12
c.	Tujuan dan Fungsi Lembar Kerja Siswa (LKS)	13
d.	Kriteria Pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS)	13
e.	Teknik Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS)	14
f.	Langkah-Langkah Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS)	15
2.	Pendekatan Kontekstual	15
a.	Pengertian Pendekatan Kontekstual	15
b.	Karakteristik Pendekatan Kontekstual.....	17
c.	Asas-Asas Pendekatan Kontekstual.....	18
d.	Prinsip-Prinsip Pendekatan Kontekstual	23
e.	Langkah-Langkah Penerapan Pendekatan Kontekstual	24
3.	Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Materi Akhlak Tercela.....	25
a.	Pengertian Akidah Akhlak.....	25
b.	Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak	26
c.	Materi Pelajaran Akidah Akhlak	27
1)	Riya'	28
2)	Nifaq.....	29
d.	Kurikulum Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah	29
B.	Penelitian Terdahulu	33
C.	Kerangka Berpikir	36

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Model Pengembangan.....	38
B.	Metode Penelitian	41
1.	Populasi, Sampel dan Sumber Data.....	41
2.	Teknik Pengumpulan Data	43
3.	Instrumen Penelitian	44
4.	Analisis Data.....	45
5.	Perencanaan Desain Produk	46

6. Validasi Produk	47
7. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	52
1. Desain Awal Produk.....	52
2. Hasil Pengujian Tahap Pertama.....	53
3. Hasil Pengujian Tahap Kedua	56
4. Penyempurnaan Produk Akhir.....	61
B. Pembahasan Produk.....	66
C. Keterbatasan Produk.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

HALAMAN PENGESAHAN JUDUL

SURAT IZIN PENELITIAN PENYELESAIAN SKRIPSI

SURAT BALASAN PENELITIAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Soal dan Jawaban Tes Penelitian Pendahuluan Nomor 1	3
Gambar 1.2 Soal dan Jawaban Tes Penelitian Pendahuluan Nomor 5	4
Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir.....	37
Gambar 3.1 Tahapan Pengembangan Model ADDIE.....	41
Gambar 4.1 Aktivitas Siswa Pada Pertemuan I dan II.....	57
Gambar 4.2 Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 dan 4.....	59
Gambar 4.3 Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 5.....	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Materi Akidah Akhlak MTs Kelas VII	28
Tabel 2.2 KI dan KD Pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi Akhlak Tercela Kelas VII Semester Genap	30
Tabel 2.3 Struktur Kurikulum MTs/SMP	32
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian LKS Akidah Akhlak Pada Materi Akhlak Tercela (Riya dan Nifaq).....	44
Tabel 3.2 Angket Respon Siswa	45
Tabel 3.3 Teknik Analisis Data Validitas	48
Tabel 3.4 Kategori Validitas Lembar Validasi	48
Tabel 3.5 Teknik Analisis Data Praktikalitas.....	50
Tabel 4.1 Hasil Validasi Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual.....	54
Tabel 4.2 Saran Validator dan Revisi LKS Berbasis Kontekstual.....	54
Tabel 4.3 Hasil Angket Respon Siswa terhadap LKS Berbasis Kontekstual.....	60
Tabel 4.4 Tabel Penyusunan Produk Akhir	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Validasi LKS (Validator I).....	79
Lampiran 2: Lembar Validasi LKS (Validator II)	87
Lampiran 3: Lembar Validasi LKS (Validator III)	95
Lampiran 4: Analisis Validasi LKS dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual	103
Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	104
Lampiran 6: Angket Respon Siswa.....	191
Lampiran 7: Analisis Angket Respon Siswa.....	203
Lampiran 8: Produk LKS (LKS Akidah Akhlak Berbasis Kontekstual Pada Materi Akhlak Tercela di Kelas VII MTs NU Batahan.....	205
Lampiran 9: Pedoman Wawancara	237

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah.¹ Lembar Kerja Siswa yaitu materi ajar yang sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai yang dilengkapi dengan arahan dan pertanyaan yang terstruktur dengan tujuan agar peserta didik dapat mempelajarinya secara mandiri.²

Di dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) terdapat materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Penggunaan LKS sangat besar dalam proses pembelajaran, sehingga seolah-olah penggunaan LKS dapat menggantikan seorang guru. Hal ini dapat dibenarkan apabila LKS yang digunakan tersebut merupakan LKS yang berkualitas baik. LKS dikatakan baik bila memenuhi syarat didaktif yang artinya LKS harus mengikuti asas-asas belajar mengajar yang efektif dan memenuhi syarat konstruksi yang berkenaan dengan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan yang tepat guna serta memiliki syarat teknis yang berkaitan dengan tulisan, gambar dan penampilan.³

¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 222.

²Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan* (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 204.

³Endang Widjajanti, "Kualitas Lembar Kerja Siswa" <http://staff.uny.ac.id>, diakses 06 April 2019 pukul 14.15 WIB

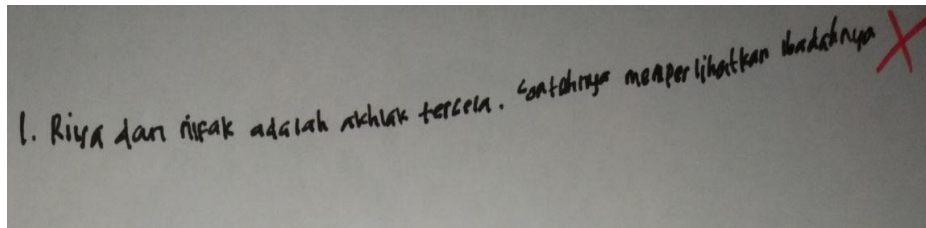
LKS merupakan sarana bagi peserta didik dalam memahami dan mempelajari suatu materi karena memuat berbagai materi dan petunjuk tugas yang dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Oleh karena itu keberadaan LKS dalam suatu kegiatan pembelajaran sangat penting untuk dijadikan umpan balik berupa hasil belajar siswa yang optimal.

Akan tetapi, fakta yang ditemukan di sekolah-sekolah ternyata guru masih menggunakan cara mengajar konvensional yakni pembelajaran yang berpusat pada guru walaupun di sekolah sudah menerapkan Kurikulum 2013 yang menuntut pembelajaran berpusat pada siswa, dengan alasan untuk mencapai target kurikulum karena waktu jam tatap muka di kelas tidak mencukupi karena digunakan untuk kegiatan sekolah. Sehingga siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru karena guru rata-rata memilih metode ceramah yang dianggap praktis dan tidak perlu untuk menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Padahal pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif, kreatif, mandiri, bertanggung jawab sehingga menjadi pribadi yang cakap dan terampil dan peran guru di dalam kegiatan pembelajaran sebagai fasilitator siswa yang membimbing dan mengarahkan serta memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Hal inilah yang memicu hasil belajar siswa yang tidak optimal sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di kelas VII-2 MTs NU Batahan menunjukkan bahwa guru akidah Akhlak (ibu Riza Umami, S.Pd) belum sepenuhnya mengajarkan materi akhlak tercela

tersebut sesuai dengan panduan kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dengan adanya peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal maupun evaluasi yang diberikan karena belum adanya buku pegangan yang dapat digunakan peserta didik sebagai sumber belajar mandiri untuk menunjang proses pembelajaran. Berikut ini soal tes penelitian pendahuluan di kelas VII MTs NU Batahan:⁴

1. Tuliskan perbedaan Riya dan Nifaq serta jelaskan contohnya dalam kehidupan sehari-hari!



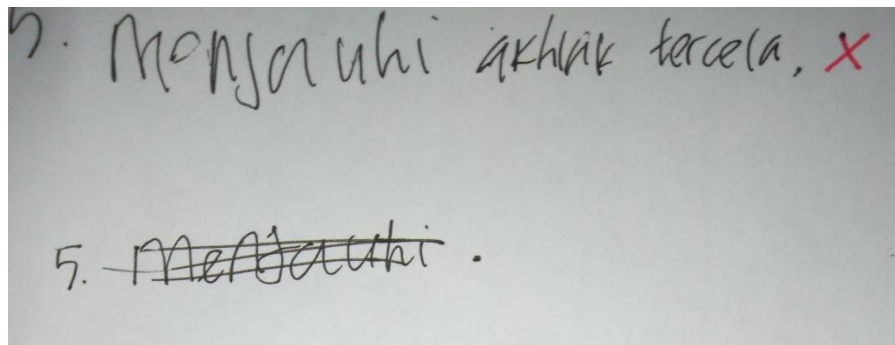
Gambar 1.1 Soal dan Jawaban Tes Penelitian

Pendahuluan Nomor 1

Peneliti mengamati bahwa, ketika siswa mengerjakan soal pertama terjadi kesalahpahaman dalam menjawab soal. Siswa tidak bisa menjawab soal tersebut karena belum menguasai materi akhlak tercela, sehingga pada saat menjawab soal siswa tidak mengetahui perbedaan riya dan nifaq serta apa saja contoh perbuatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagaimana cara menghindari perilaku riya dan nifaq, serta apa saja hikmah yang kita dapat dari menjauhi perilaku riya dan nifaq?

⁴Soal Tes Penelitian Pendahuluan Peneliti di MTs NU Batahan Kelas VII pada Hari Sabtu, 29 September 2018, Pukul 10.00-11.00 WIB.



Gambar 1.2 Soal dan Jawaban Penelitian

Pendahuluan Nomor 5

Peneliti mengamati bahwa ketika mengerjakan soal, siswa mampu memahami pertanyaan nomor lima tersebut. Akan tetapi, siswa tersebut tidak bisa menjelaskan atau menggambarkan lebih luas lagi tentang cara menghindari akhlak tercela, dan tidak mengetahui hikmah dari menjauhi perilaku riya dan nifaq tersebut.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang mengikuti langkah-langkah saintis dan pendekatan pembelajaran yang digunakan hendaknya mampu mengarahkan kreativitas berpikir peserta didik secara luas.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan yaitu pendekatan pembelajaran kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa yang dapat mendorong siswa

membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁵

Peran guru dalam proses pembelajaran tidak lagi sebagai pemberi informasi tetapi juga sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam kegiatan belajar. Dalam pembelajaran akidah akhlak khususnya pada materi akhlak tercela hendaknya guru memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk terlibat aktif sehingga konsep materi yang dipelajari benar-benar tertanam dan mereka kuasai dengan baik. Pembelajaran akidah akhlak pada materi akhlak tercela akan lebih bermakna jika peserta didik mampu mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan kejadian yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut yang melatar belakangi peneliti untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk membantu peserta didik belajar secara mandiri dengan memahami materi serta melatih memecahkan suatu masalah. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di kelas VII MTs NU Batahan peserta didik masih kesulitan dalam mempelajari materi akhlak tercela. Oleh karena itu penulis menulis materi akhlak tercela untuk dituangkan ke dalam LKS yang akan dikembangkan dengan pendekatan kontekstual.

Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan kontekstual, dinilai dapat memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi yang dipelajarinya yaitu dengan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan

⁵Sopyan Amri, dkk, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010), hlm 21.

sehari-hari peserta didik. Pendekatan kontekstual bertujuan agar peserta didik belajar tidak hanya dengan menghafal akan tetapi mampu mengaitkan materi tersebut dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, sangat perlu adanya pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan kontekstual pada materi akhlak tercela untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan ini yang berjudul **“Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual Pada Materi Akhlak Tercela Di Kelas VII MTs NU Batahan”**

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti memfokuskan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan pada pembelajaran akidah akhlak pada materi akhlak tercela dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan dibatasi hanya sampai pada tingkat validitas dan ptaktikalitas Lembar Kerja Siswa (LKS).

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca mengenai penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan singkat dari istilah-istilah dalam penelitian, yaitu meliputi:

1. Penelitian pengembangan adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obejktif

yang disertai dengan kegiatan mengembangkan sebuah produk untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.⁶

2. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.⁷
3. Pendekatan kontekstual adalah pendekatan atau konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan enam komponen utama pembelajaran efektif, yaitu: konstruktivisme (*constructivis*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).⁸
4. Akhlak tercela adalah sikap atau tingkah laku buruk yang dimiliki oleh seorang individu. Akhlak tercela merupakan sifat yang tidak disukai oleh

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 237.

⁷ Ulfah Larasati Zahro, dkk. "Pengembangan Lembar Kerja (LKS) Fisika Dengan Menggunakan Strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) Berbasis Karakter Pada Pokok Bahasan Hukum Newton", *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, Volume 2, No. 1, Februari 2017, hlm. 64-65.

⁸ Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis* (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 233-234.

Allah SWT karna jauh dari ajaran yang telah ditetapkan dalam agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, makar umusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana validitas Lembar Kerja Siswa (LKS) pada materi akhlak tercela dengan pendekatan kontekstual di kelas VII MTs NU Batahan?
2. Bagaimana praktikalitas Lembar Kerja Siswa (LKS) pada materi akhlak tercela dengan pendekatan kontekstual di kelas VII MTs NU Batahan?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pengembangan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui validitas Lembar Kerja Siswa (LKS) pada materi akhlak tercela dengan pendekatan kontekstual di kelas VII MTs NU Batahan.
2. Mengetahui praktikalitas Lembar Kerja Siswa (LKS) pada materi akhlak tercela dengan pendekatan kontekstual di kelas VII MTs NU Batahan

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) akidah akhak untuk siswa kelas VII MTs NU Batahan

khususnya pada materi akhlak tercela dengan dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. LKS akidah akhlak pada materi akhlak tercela untuk siswa kelas VII MTs NU Batahan dengan pendekatan kontekstual memenuhi kriteria kesesuaian LKS dengan 7 komponen kontekstual.
2. LKS akidah akhlak pada materi akhlak tercela untuk siswa kelas VII MTs NU Batahan dengan pendekatan kontekstual memenuhi kriteria komponen penyajian kualitas isi LKS yang baik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini berguna untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian. Maka dari itu, sistematika ini disusun ke dalam lima bab dan beberapa pasal sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk yang diharapkan dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, membahas tentang kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III Metodologi Pengembangan, membahas model pengembangan, metode penelitian (populasi, sampel, dan sumber data), teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, validasi produk.

BAB IV Hasil pengembangan, membahas hasil penelitian, pembahasan produk dan keterbatasan pengembangan.

Bab V Penutup, membahas kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Lembar Kerja Siswa

a. Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja siswa merupakan panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah.¹ Lembar kerja siswa dapat berupa panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.²

LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.³

LKS sebaiknya dirancang oleh guru sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajarannya. LKS dalam kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep, karena LKS dirancang untuk membimbing siswa dalam mempelajari topik.

¹Andi Ernawati, dkk. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Multiple Intelligences Pada Pokok Bahasan Substansi Genetika Kelas XII IPA SMA N 16 Makassar", *Jurnal Biotek*, Volume 5, No. 2, Desember 2017, hlm. 4.

²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 222.

³Andi Ernawati, dkk. "Pengembangan Lembar...", hlm. 4.

Pada tahap pemahaman konsep, LKS dimanfaatkan untuk mempelajari pengetahuan tentang topik yang telah dipelajari.⁴

b. Struktur dan Komponen Lembar Kerja Siswa (LKS)

Adapun struktur LKS secara umum yang harus ada dalam menyusun LKS adalah sebagai berikut:

- 1) Judul, mata pelajaran, semester, tempat
- 2) Petunjuk belajar
- 3) Kompetensi yang akan dicapai
- 4) Indikator
- 5) Informasi pendukung
- 6) Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
- 7) Penilaian⁵

Adapun komponen-komponen dalam menyusun LKS adalah sebagai berikut:

- 1) Judul eksperimen
- 2) Teori singkat tentang materi
- 3) Alat dan bahan
- 4) Prosedur eksperimen
- 5) Data pengamatan
- 6) Pertanyaan
- 7) Kesimpulan untuk bahan diskusi⁶

⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 75.

⁵Daryanto dan Arisdwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 176.

c. Tujuan dan Fungsi Lembar Kerja Siswa (LKS)

Adapun tujuan Lembar Kerja Siswa, yaitu:

- 1) LKS membantu siswa menemukan suatu konsep
- 2) LKS membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang ditemukan
- 3) LKS berfungsi sebagai penuntun belajar
- 4) LKS berfungsi sebagai penguatan
- 5) LKS berfungsi sebagai petunjuk praktikum⁷

d. Kriteria Pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS yang digunakan siswa harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dikerjakan siswa dengan baik dan dapat memotivasi belajar siswa. Menurut Tim Penatar Provinsi Dati I Jawa Tengah sebagaimana dikutip Hamdani, hal-hal yang diperlukan dalam penyusunan LKS adalah:

- 1) Berdasarkan GBPP berlaku AMP, buku pegangan siswa (buku piket)
- 2) Mengutamakan bahan yang penting
- 3) Menyesuaikan tingkat kematangan berpikir siswa⁸

Kriteria lembar kerja yang baik memiliki beberapa komponen utama, yaitu:

- 1) Komponen kelayakan isi

⁶Trianto, *Mendesain Model...*, hlm. 223.

⁷Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 96-97.

⁸Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 75.

Komponen kelayakan isi dapat dilihat dari cakupan materi yang disajikan, isi dari LKS baik materi maupun jenis kegiatannya dapat merangsang keingintahuan peserta didik dan mengandung wawasan kontekstual.

2) Komponen kebahasaan

Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, komunikatif dan interaktif serta sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

3) Komponen penyajian pembelajaran

Teknik penyajian pembelajaran meliputi teknik penyajian dan pendukung penyajian materi.

4) Komponen kegrafikan

Komponen kegrafikan adalah kesesuaian ukuran font, layout, tata letak serta desain tampilan.⁹

e. Tehnik Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Langkah-langkah penulisan LKS sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis kurikulum; KD, KI, Indikator, dan materi pembelajaran
- 2) Menyusun peta kebutuhan LKS
- 3) Menentukan judul LKS
- 4) Menulis LKS
- 5) Menentukan alat penilaian¹⁰

⁹Andi Ernawati, dkk. "Pengembangan Lembar..., hlm. 5.

f. Langkah-Langkah Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Dalam mengembangkan LKS harus memperhatikan tujuan pembelajaran yaitu yang terkait dengan KD yang akan dicapai. Berikut ini adalah langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum menyusun LKS, antara lain:

- 1) Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dapat berupa teori atau praktik
- 2) Melakukan analisis kurikulum, SK, KD, indikator dan materi pembelajaran
- 3) Menyusun peta kebutuhan LKS
- 4) Menentukan judul LKS
- 5) Menulis LKS
- 6) Menentukan alat penilaian¹¹

2. Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Salah satu pendekatan yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang, asumsi dan keyakinan kita terhadap proses

¹⁰Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 149.

¹¹Daryanto dan Arisdwicahyono, *Pengembangan Perangkat...*, hlm. 176.

pembelajaran. Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran.¹²

Kata *Contextual* menurut asalnya dari bahasa Inggris maksudnya adalah mengikuti konteks atau dalam konteks. Secara Umum *Contextual* mengandung arti sesuatu yang berkenaan, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks dan sesuatu yang membawa maksud, makna dan kepentingan.¹³

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹⁴

Pendekatan kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Melalui pendekatan kontekstual, siswa melakukan proses belajar dan mengembangkan kemampuannya. Dengan pendekatan kontekstual peran guru adalah mmbantu siswa mencapai tujuan, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja

¹²Helmiati, *Model Pembelajaran* (Pekanbaru: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 36.

¹³Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014), hlm. 91.

¹⁴Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), Cet ke-3, hlm. 205.

besama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan menemukan sendiri.¹⁵

Pembelajaran kontekstual dapat dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa, sehingga siswa dapat merasakan manfaat dari materi yang disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Oleh karena itu, siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna dalam hidupnya nanti.¹⁶

b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual memiliki beberapa karakteristik yang khas yang membedakannya dengan pendekatan pembelajaran lain, karakteristik tersebut antara lain:

- 1) Pembelajaran dilaksanakan dengan konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*).
- 2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*).
- 3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (*learning by doing*).

¹⁵Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran...*, hlm. 92.

¹⁶Helmiati, *Model Pembelajaran*, hlm. 50-51.

- 4) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman (*learning in a group*).
- 5) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*).
- 6) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*).
- 7) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*)¹⁷

c. Asas-Asas Pendekatan Kontekstual

Kontekstual sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas. Asas-asas ini yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, 7 asas tersebut adalah:

1) **Konstruktivisme (*Constructivism*)**

Konstruktivisme (*constructivism*) merupakan landasan berfikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak dengan tiba-tiba. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk

¹⁷Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteksstual* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 42.

diambil dan diingat. Tetapi manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.¹⁸

2) **inkuiri (*Inquiry*)**

Asas kedua dari pendekatan kontekstual adalah inkuiri. Artinya, proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Secara umum proses inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

- a) Merumuskan masalah
- b) Mengajukan hipotesis
- c) Mengumpulkan data
- d) Menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan
- e) Membuat kesimpulan¹⁹

3) **Bertanya (*Questioning*)**

Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inkuiri, yaitu

¹⁸Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 88.

¹⁹Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2008), Cet ke-3, hlm. 119.

menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.²⁰

Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

- a) Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis
- b) Mengecek pemahaman siswa
- c) Membangkitkan respon kepada siswa
- d) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa
- e) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa
- f) Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru
- g) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa
- h) Menyegarkan kembali pengetahuan siswa²¹

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep ini menyarankan bahwa hasil belajar sebaiknya diperoleh dengan kerja sama dengan orang lain. Hal ini berarti bahwa hasil belajar bisa diperoleh dengan *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu kepada yang tidak tahu, baik di dalam maupun di luar kelas. Karena itu, pembelajaran yang dikemas dalam berdiskusi kelompok yang anggotanya heterogen

²⁰Trianto, *Mendesain Model...*, hlm. 115.

²¹Trianto, *Mendesain Model...*, hlm. 115.

dan jumlahnya bervariasi, sangat mendukung komponen *learning community* ini.²²

5) **Pemodelan (*Modelling*)**

Pendekatan kontekstual menyarankan bahwa pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang bisa ditiru siswa. Model yang dimaksud bisa berupa pemberian contoh. Misalnya, cara mengoperasikan sesuatu, menunjukkan hasil karya dan mempertontonkan suatu penampilan bisa berupa video atau lainnya. Cara pembelajaran seperti ini akan lebih cepat dipahami siswa daripada hanya bercerita atau memberikan penjelasan kepada siswa tanpa ditunjukkan modelnya atau contohnya.²³

6) **Refleksi (*Reflection*)**

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.²⁴

Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Realisasinya berupa:

- a) Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu
- b) Catatan atau jurnal di buku siswa

²²Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran...*, hlm. 46.

²³Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran...*, hlm. 46.

²⁴Trianto, *Mendesain Model...*, hlm. 117-118.

- c) Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu
- d) Diskusi
- e) Hasil karya²⁵

7) Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)

Komponen yang merupakan ciri khusus dari pendekatan kontekstual adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran atau informasi tentang perkembangan pengalaman belajar siswa. Gambaran perkembangan pengalaman siswa ini perlu diketahui guru setiap saat agar bisa memastikan benar tidaknya proses belajar siswa. Dengan demikian, penilaian autentik diarahkan pada proses mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah terkumpul ketika atau dalam proses pembelajaran siswa berlangsung, bukan semata-mata pada hasil pembelajaran.²⁶

Untuk membekali lebih lanjut pemahaman guru dalam mempersiapkan model pendekatan kontekstual ini, Sounder sebagaimana dikutip Ahmad Susanto menjelaskan bahwa pendekatan kontekstual difokuskan pada hal-hal berikut ini, yang disingkat dengan kata “REACT” (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*). Istilah-istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Relating* (berkaitan dengan relevansi), dimaksudkan bahwa belajar dalam konteks pengalaman hidup.

²⁵Trianto, *Mendesain Model...*, hlm. 117-118.

²⁶Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran...*, hlm. 47.

- 2) *Experiencing* (pengalaman langsung), adalah belajar dalam konteks pencarian dan penemuan.
- 3) *Applying* (aplikasi), adalah belajar ketika pengetahuan diperkenalkan dalam konteks penggunaannya.
- 4) *Cooperating* (kerja sama), adalah belajar melalui konteks interpersonal dan saling berbagi.
- 5) *Transferring* (alih pengetahuan), adalah belajar penggunaan pengetahuan dalam suatu konsep atau situasi baru.²⁷

d. Prinsip-Prinsip Pendekatan Kontekstual

Adapun prinsip-prinsip pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan, merumuskan bahwa kehidupan ini merupakan suatu sistem. Lingkungan belajar merupakan sistem yang mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran dan komponen tersebut saling mempengaruhi secara fungsional. Berdasarkan prinsip ini dalam belajar memungkinkan siswa membuat hubungan bermakna, bekerja sama menemukan persoalan, merancang rencana dan mencari pemecahan masalah.
- 2) Diferensiasi, merujuk kepada entitas-entitas yang beraneka ragam dari realitas kehidupan di sekitar siswa. Keanekaragaman mendorong berpikir kritis siswa untuk menemukan hubungan diantara entitas-entitas yang beraneka ragam tersebut.

²⁷Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran...*, hlm. 104-105.

- 3) Pengaturan diri, mendorong pentingnya siswa mengeluarkan seluruh potensi yang dimilikinya.²⁸

e. Langkah-Langkah Penerapan Pendekatan Kontekstual

Penerapan pendekatan kontekstual di dalam kelas tidaklah sulit. Karena, pendekatan kontekstual ini dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual di kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya secara sendiri.
- 2) Laksanakanlah sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik dalam hal ini, topik yang dipilih adalah akhlak tercela
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (*learning community*), yaitu dengan cara belajar dalam kelompok-kelompok.
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian sebenarnya dengan beberapa cara, salah satunya dengan melakukan tes.²⁹

²⁸Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Trajectory (Teori & Aplikasi Paikem)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 80-81.

²⁹Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 168-169.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Materi Akhlak Tercela

a. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologis, akidah berakar dari kata *'aqada ya'qidu 'aqdan 'aqidatun*. *'Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *"aqidah"* berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata *"aqdan"* dan *"aqidah"* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.³⁰

Menurut Hasan Al Bana sebagaimana dikutip Taufik Rahman *"aqd'id"* (bentuk jamak dari *"aqidah"*) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.³¹

Kata Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku, atau *tabi'at*.³²

Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip Abuddin Nata akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ridak membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.³³

Dari pengertian akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT serta merealisasikannya dalam

³⁰Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 12.

³¹Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, hlm. 12.

³²Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 2.

³³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 2.

perilaku akhlak mulia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan pembiasaan.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.³⁴

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta qada-qadar.
- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhiid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qana'ah, tawadu',

³⁴Moh. Solehudin, *Aqidah Akhlak untuk Pedoman Guru* (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2015), hlm. 12.

husnudzan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.

- 3) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaq, ananiah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah.
- 4) Aspek adab meliputi: Adab beribadah: adab Shalat, membaca al-Quran dan adab berdoa, adab kepada kepada orang tua dan guru, adab kepada saudara,teman, dantetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan
- 5) Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Kisah Shahabat: Abu Bakar ra, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan,dan Ali bin Abi Thalib.³⁵

c. Materi Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian dalam bidang akidah dan akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak juga merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mempersiapkan peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan namun juga memiliki akhlak mulia. Oleh karena itu, materi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak hendaknya tidak hanya berisi pengetahuan

³⁵Moh. Solehudin, *Aqidah Akhlak...*, hlm. 12.

yang kognitif namun berbasis kontekstual yang akan memacu peserta didik untuk membiasakan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Tabel 2.1 Materi Akidah Akhlak MTs Kelas VII³⁷

Semester I (Ganjil)	
BAB I	Akidah Islam
BAB II	Sifat-Sifat Allah dan Pembagiannya
BAB III	Taat, Ikhlas, Khauf dan Taubat
BAB IV	Adab Shalat dan Berdzikir
BAB V	Keteladanan Nabi Sulaiman A.S
Semester II (Genap)	
BAB I	Asmaul Husna
BAB II	Iman Kepada Para Malaikat
BAB III	Akhlak Tercela Kepada Allah SWT (Riya dan Nifaq)
BAB IV	Adab Berdo'a dan Membaca Al-Qur'an
BAB V	Ashabul Kahfi

Penelitian ini hanya fokus pada materi yang ada di semester II bab 3 yaitu Akhlak Tercela Kepada Allah SWT (Riya dan Nifaq).

1) Riya

Riya dalam bahasa Arab artinya memperlihatkan atau memamerkan. Sedangkan secara istilah riya yaitu memperlihatkan sesuatu kepada orang lain, baik barang maupun perbuatan baik

³⁶Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 43-45.

³⁷Lukman Chakim dan Moh. Solehudin, *Buku Siswa Akidah Akhlak* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), hlm. 9-10.

yang dilakukan dengan maksud agar orang lain dapat melihatnya dan akhirnya memujinya.

2) Nifaq

Kata nifaq berasal dari kata *nafiqa alyarbu* artinya lubang hewan sejenis tikus. Lubang ini ada dua, ia bisa masuk ke lubang satu kemudian keluar lewat lubang yang lain. Sedangkan secara istilah nifaq diartikan perbuatan menyembunyikan kekafiran dalam hatinya dan menampakkan keimanannya dengan ucapan dan tindakan.

d. Kurikulum Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁸

Saat ini pembelajaran akidah akhlak di MTs disesuaikan dengan Kurikulum 2013 di mana di dalam pembelajaran akidah akhlak peserta didik diharuskan memnuhi standar minimal yang telah ditentukan. Dalam pencapaian standar ini memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melalui pembelajaran.

³⁸Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19.

Dalam Tabel 2.2 akan disajikan KI dan KD pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi Akhlak Tercela (Riya dan Nifaq), yaitu:

Tabel 2.2 KI dan KD Pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi Akhlak Tercela Kelas VII Semester Genap

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya.	1.3 Menolak akhlak tercela riya' dan nifaq.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.3 Membiasakan diri menghindari akhlak tercela riya' dan nifaq.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural), berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,	3.3 Memahami akhlak tercela riya' dan nifaq.

<p>teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, menguraikan, merangkai, memodifikasi, dan membuat), dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan apa yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang teori.</p>	<p>4.3 Mensimulasikan contoh perilaku riya' dan nifaq serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.</p>

Adapun Struktur kurikulum 2013 untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah, akan disajikan dalam table 2.3 berikut ini.

Tabel 2.3 Struktur Kurikulum MTs/SMP³⁹

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR		
		PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama Islam	2	2	2
	a. Al-qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. SKI	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Bahasa Arab	3	3	3
5	Matematika	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1	Seni Budaya	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		46	46	46

Keterangan:

1. Fokus dalam penelitian ini adalah kelas VII, yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak
2. Total waktu belajar perminggu kelas VII, VIII, dan IX adalah 46 jam pelajaran
3. MTs NU Bataham menggunakan kurikulum 2013 pada semua mata pelajaran
4. Materi Akidah Akhlak kelas VII pada semester II ada 5 bab, yaitu:

³⁹Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 168.

- 1) Bab I tentang Asmaul Husna
- 2) Bab II tentang Iman Kepada Para Malaikat
- 3) Bab III tentang Akhlak Tercela Kepada Allah SWT (Riya dan Nifaq)
- 4) Bab IV tentang Adab Berdo'a dan Membaca Al-Qur'an
- 5) Bab V tentang Ashabul Kahfi

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian mengenai pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan kontekstual telah dilakukan oleh banyak orang, antara lain:

1. Henggang Bara Saputro dengan judul penelitian “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Siswa SMP Kelas IX Semester 1 Pada Materi Statistika Menggunakan Pendekatan Kontekstual” menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual tersebut memenuhi kriteria valid dengan skor rata-rata 4,17 dari skor maksimal 5. Kualitas kepraktisan LKS yang dikembangkan menunjukkan nilai rata-rata 3,38 dari skor maksimal 5 yang memenuhi kriteria praktis.
2. Nino Indrianto dengan judul penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri” menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria dengan yang diharapkan

dengan rata-rata sebesar 91% oleh ahli materi, 82, 84% oleh ahli media, 72% oleh ahli bahasa. Kemudian hasil uji coba perorangan diperoleh persentase rata-rata sebesar 76, 44%, hasil uji coba kelompok kecil diperoleh persentase rata-rata 80, 67%, hasil uji coba lapangan diperoleh persentase rata-rata sebesar 89, 77%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar termasuk dalam kualifikasi baik sehingga layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Bahar Noer Batubara (2017) dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di SMA UII Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengembangan media pembelajaran yang dibutuhkan; (2) mengetahui pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis android; (3) mengetahui implementasi aplikasi media pembelajaran PAI berbasis android. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) media pembelajaran PAI berbasis android untuk siswa berhasil disusun dengan kurikulum KTSP; (2) setelah dilakukan uji coba validasi oleh ahli IT/Desain, diketahui rerata total untuk aspek desain adalah 3,4 dengan kategori “cukup”. Dari aspek materi diketahui bahwa penilaian ahli materi pada aspek materi rerata total 4,86 dengan kategori “sangat baik”⁴⁰

⁴⁰ Bahar Noer Batubara, *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di SMA UII Yogyakarta*, (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2017), hlm. 99-100.

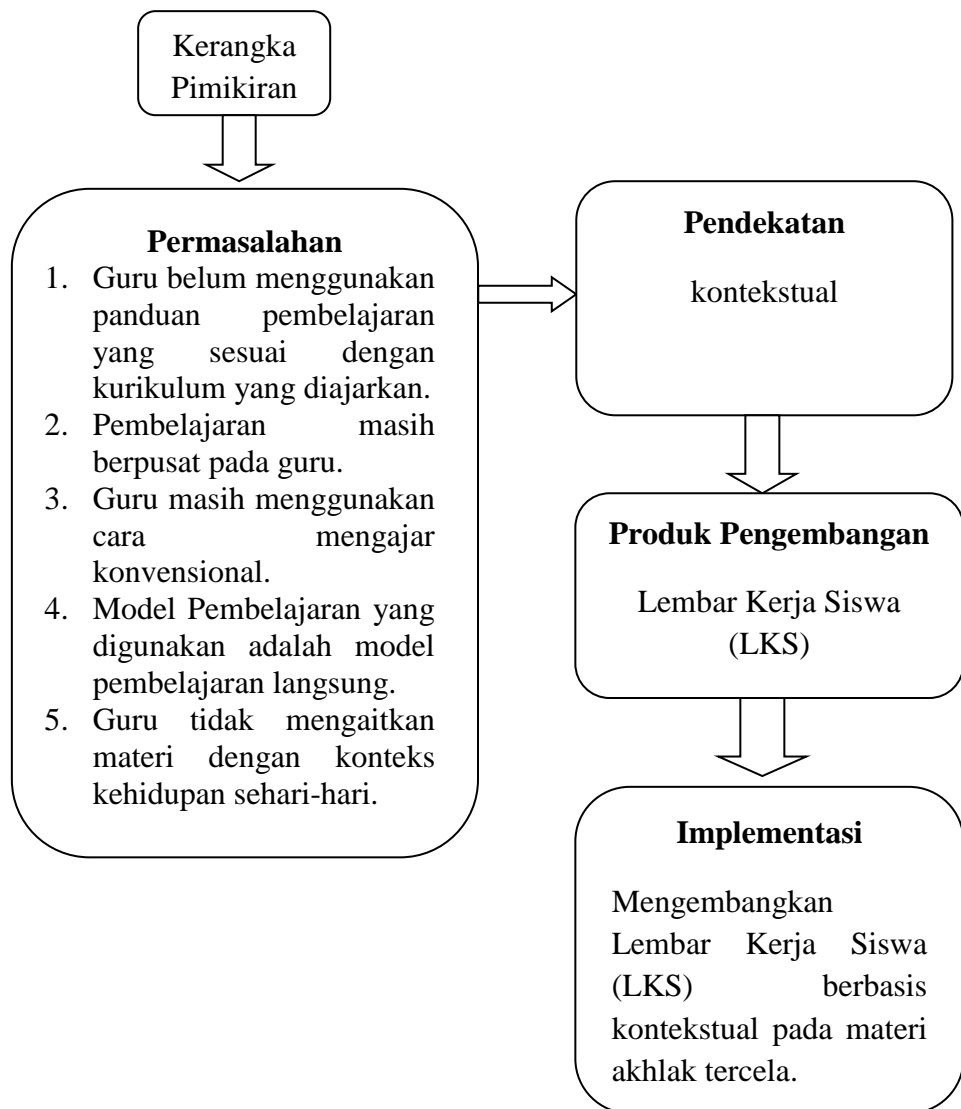
4. Kusen, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kontekstual Pada Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Curup Kabupaten Rejang Lebong”. Masalah dalam penelitian Kusen adalah kurang maksimalnya mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), baik dalam penguasaan materi maupun dalam pembentukan pribadi muslim yang beriman dan bertakwa. Ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan realitas yang ada. Oleh karena itu, maka dibutuhkan suatu perubahan dengan melakukan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan tujuan agar dapat dilihat, diobservasi, dianalisis, dan pada gilirannya ditentukan langkah-langkah yang tepat dalam upaya melakukan perbaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih baik melalui pembelajaran kontekstual. Penelitian ini menghasilkan produk yang dikembangkan yaitu: a) perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, modul, dan LKS PAI telah dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran sesuai dengan komponen pembelajaran kontekstual, b) hasil validasi terhadap RPP, modul, dan LKS yang dikembangkan, c) modul, RPP, dan LKS PAI yang dirancang telah memenuhi kriteria praktikalitas yang telah digunakan peserta didik, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan komponen pembelajaran kontekstual, d) modul, RPP, dan LKS PAI yang dirancang sudah efektif dilihat dari aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Batahan mengacu pada Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 mencakup tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif. Untuk menguasai mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya materi Akhlak Tercela peserta didik membutuhkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang praktis digunakan dan dapat mendorong peserta didik berpikir aktif dalam mengembangkan potensi dirinya.

Pada proses pembelajaran sangat diperlukan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam mengkonstruksi pemahaman mereka melalui bacaan seperti buku siswa dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut guru harus menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kontekstual yang sesuai kebutuhan siswa dan guru yang mengacu pada model pengembangan ADDIE yang menghasilkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang valid dan praktis.

Gambar 2.1 Alur Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Design research (penelitian pengembangan) merupakan suatu pembelajaran yang sistematis mulai dari merancang, mengembaangkan dan mengevaluasi seluruh intervensi yang berhubungan dengan pendidikan, seperti program, proses belajar, lingkungan belajar, bahan ajar, produk pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Oleh karena itu, *design research* dapat dikatakan sebagai suatu metode penelitian yang sesuai untuk mengembangkan solusi (penyelesaian) berdasarkan penelitian untuk suatu masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan atau untuk mengembangkan atau memvalidasi suatu teori tentang proses belajar, lingkungan belajar dan sebagainya.¹

Penelitian pengembangan merupakan strategi penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktek. Penelitian pengembangan merupakan suatu langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada yang dapat dipertanggungjawabkan.²

¹Rully Charitas Indra Prahmana, *Design Research: Suatu Pengantar Teori dan Implementasinya* (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 13.

²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 239-240.

Penelitian pengembangan berbeda dengan penelitian pendidikan karena tujuan pengembangan adalah menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan dari serangkaian uji coba, misalnya melalui perorangan, kelompok kecil, kelompok sedang, dan uji lapangan kemudian dilakukan revisi dan seterusnya untuk mendapatkan hasil atau produk yang memadai dan layak dipakai.³

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*. Model ini menggunakan lima tahap pengembangan yakni: analisa, desain/perancangan, pengembangan, implementasi/eksekusi, dan evaluasi.⁴

1. Analysis

Pada tahap ini dilakukan analisis masalah perlunya suatu pengembangan. Tahap analisis memuat analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis karakteristik siswa.

Analisis kebutuhan dapat dilakukan dengan menganalisis bahan ajar yang tersedia. Pada tahap ini akan diketahui bahan ajar apa yang perlu dikembangkan untuk memfasilitasi peserta didik. Analisis selanjutnya adalah analisis kurikulum yang dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang digunakan. Hal ini dilakukan agar bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Langkah

³Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 227.

⁴Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian...*, hlm. 257.

selanjutnya adalah mengkaji KD untuk merumuskan indikator-indikator pencapaian pembelajaran. Analisis yang terakhir adalah analisis karakter peserta didik yang dilakukan dengan observasi saat pemberlaran Aqidah Akhlak berlangsung.

2. Design

Setelah tahap analisis selesai, tahap selanjutnya yaitu tahap *design*. Pada tahap ini dilakukan penentuan komponen-komponen Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang didesain sehingga produk tersebut mencapai pembelajaran yang diharapkan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap desain adalah menentukan materi, dan perancangan produk sesuai yang dibutuhkan.

3. Development

Tahap selanjutnya adalah tahap *development*. Tahap ini merupakan tahap pengembangan dengan membuat rancangan LKS menggunakan pendekatan kontekstual. Setelah itu, LKS yang telah dirancang oleh peneliti selanjutnya divalidasi oleh validator. Validasi dilakukan hingga LKS dinyatakan valid oleh validator.

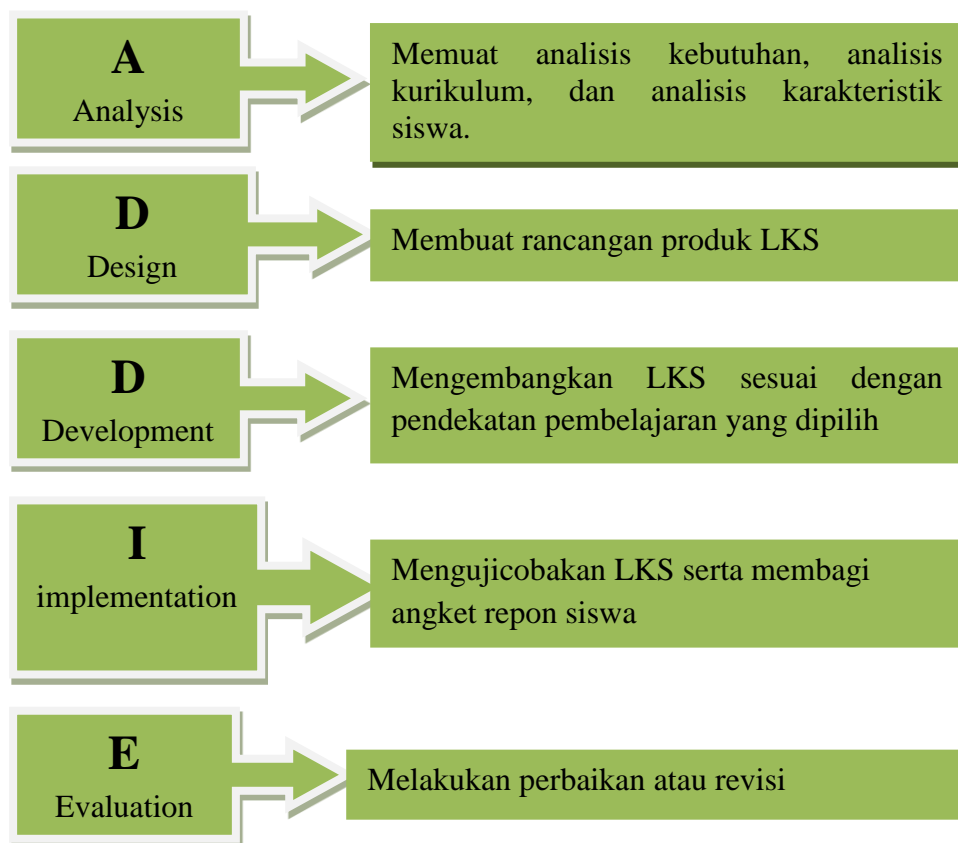
4. Implementation

Setelah LKS dinyatakan valid, LKS kemudian diuji cobakan pada sekolah yang telah ditentukan sebagai tempat penelitian. Kemudian pada tahap ini juga dilakukan pengisian angket respon yang diisi oleh peserta didik. Angket respon ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan LKS yang dikembangkan.

5. Evaluation

Pada tahap ini peneliti melakukan revisi terhadap LKS berdasarkan masukan yang didapat dari angket respon atau observasi. Hal tersebut bertujuan agar LKS yang dikembangkan benar-benar sesuai dan dapat digunakan oleh sekolah yang lebih luas lagi.

Adapun tahapan desain pengembangan model ADDIE dapat digambarkan seperti gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Tahapan Pengembangan model ADDIE

B. Metode Penelitian

1. Populasi, Sampel dan Sumber Data

a) Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek, orang, peristiwa atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs NU Batahan.

b) Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁶ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-2 MTs NU Batahan.

c) Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru akidah akhlak, tata usaha dan siswa di MTs NU Batahan. Sumber data sekunder adalah objek penelitian atau yang terlibat secara tidak langsung dengan masalah/objek penelitian.⁷

⁵Punaji Setyosari, *Metode Penelitian...*, hlm. 197.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 118.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. Ke 8, hlm. 137.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara / *Interview*

Wawancara adalah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dan diwawancarai.⁸ Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.⁹

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs NU Batahan (Ibu Riza Umami, S. Pd).

2. Angket/ Kuesioner

Angket/ kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan dinilai (responden).¹⁰ Angket yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa Sangat Setuju (SS)

⁸Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 361.

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet Ke- 9, hlm. 216.

¹⁰Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm. 215.

diberikan skor 4, Setuju (S) diberikan skor 3, Kurang Setuju (KS) diberikan skor 2 dan Tidak Setuju (TS) diberikan skor 1.

3. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua macam instrumen pengumpulan data, yaitu :

a. Lembar Penilaian LKS

Lembar penilaian LKS ini diberikan pada satu dosen ahli dan dua guru mata pelajaran akidah akhlak. Melalui instrumen ini diharapkan dapat diketahui nilai kevalidan LKS yang dikembangkan berdasarkan aspek kesesuaian LKS dengan 7 komponen kontekstual dan aspek kualitas isi LKS. Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen penilaian LKS Akidah Akhlak pada materi riya dan nifaq pada Tabel 3.1

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian LKS Akidah Akhlak
Pada Materi Akhlak Tercela (Riya dan Nifaq)**

No.	Aspek	Jumlah Butir
1	LKS dengan 7 Komponen	10
2	Kualitas Isi LKS	13

b. Angket Respon

Angket respon diberikan kepada siswa pada akhir penelitian. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui respon dan tanggapan siswa terhadap LKS yang dikembangkan sehingga didapatkan tingkat kepraktisan. Angket respon ini disusun dengan empat alternatif jawaban sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), kurang

setuju (skor 2), tidak setuju (skor 1). Aspek angket respon disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Angket Respon Siswa

No	Indikator/Aspek Pencapaian	Jumlah Butir
1	Ketertarikan	3
2	Materi	5
3	Motivasi	6
4	Kepraktisan	3
Total		17 Butir

4. Analisis Data

Analisis data menurut Miles & Huberman, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹¹

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Selain teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*.¹² Pada penyajian data peneliti menggunakan naratif teks.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338.

¹²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.hlm. 341.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga adalah kesimpulan dan verifikasi data. Tahap ini bertujuan untuk menyimpulkan dari hasil data yang diperoleh dan melakukan verifikasi. Kesimpulan Dalam analisis data kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹³

5. Perencanaan Desain Produk

Adapun perencanaan desain produk pada penelitian ini, yaitu :

a. Pengkajian Materi

Pada tahap ini ditentukan materi yang akan disampaikan pada peserta didik. Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah materi akhlak tercela (riya dan nifaq) kemudian ditentukan indikator dari materi dalam pembuatan LKS yang diinginkan.

b. Perancangan Produk

Adapun rancangan produk LKS di antaranya:

- 1) Membuat judul
- 2) Membuat cover, kata pengantar, daftar isi, dan peta konsep
- 3) Menentukan KI, KD , dan Indikator yang diinginkan
- 4) Menentukan susunan materi
- 5) Menentukan ukuran kertas, *font*, *spasi*, dan jenis huruf yang akan digunakan dalam penyusunan LKS
- 6) Menentukan kombinasi warna, item dan gambar, dll.

¹³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi ...*, hlm. 345.

6. Validasi Produk

LKS yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli terlebih dahulu. Validasi dilakukan oleh dosen tetap dari IAIN Padangsidempuan yaitu Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd dan dua guru akidah akhlak MTs NU Batahan yaitu Riza Umami, S.Pd dan Ayu Fitri S.Pd.I yang mempunyai pengetahuan luas terhadap materi yang dikembangkan.

Validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan dari LKS yang dikembangkan untuk diuji cobakan di sekolah. Hasil validasi kemudian ditindaklanjuti dengan revisi sesuai saran dan komentar dari dosen dan guru akidah akhlak sebelum dilakukannya uji coba di sekolah.

7. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian, sebagai berikut :

a. Analisis Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya.¹⁴ Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan untuk diukur.¹⁵ Suatu teknik evaluasi dikatakan mempunyai validitas

¹⁴Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Cet ke-6, hlm. 173.

¹⁵Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Cet Ke-3, hlm. 114.

tinggi disebut valid jika teknik evaluasi itu dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur.¹⁶

Menurut Azwar suatu produk dikatakan memiliki validitas tinggi apabila menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.¹⁷

Tabel 3.3 Teknik Analisis Data Validitas

Analisis Validitas	Teknik Analisi Data
	Menganalisis seluruh aspek yang dinilai oleh setiap validator terhadap Lembar Kerja Siswa (LKS). Analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel.

Untuk mengetahui persentase kevalidan menggunakan rumus:¹⁸

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria

berikut:

Tabel 3.4 Kategori Validitas Lembar Validasi¹⁹

No	Kriteria	Range Persentase (%)
1	Tidak Valid	0 – 20
2	Kurang Valid	20 – 40

¹⁶ M. Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet Ke-15, hlm. 137-138.

¹⁷ Zulkifli Matondang, "Validitas dan Reliabelitas Suatu Instrumen Penelitian", *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Volume 6, No. 1, Juni 2009, hlm. 89.

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 318.

¹⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 89.

3	Cukup Valid	41 – 60
4	Valid	61 – 80
5	Sangat Valid	81 – 100

b. Analisis Praktikalitas

Kepraktisan (*practicability*) adalah suatu kualitas yang menunjukkan kemungkinan dapat dijalankannya suatu kegunaan umum dari suatu teknik penilaian dengan mendasarkannya pada biaya, waktu yang diperlukan untuk menyusun, kemudahan penyusunan, mudahnya penskoran dan mudahnya penginterpretasian hasil-hasilnya.²⁰

Faktor yang mempengaruhi kepraktisan instrumen evaluasi meliputi:²¹

- 1) Kemudahan mengadministrasi
- 2) Waktu yang disediakan untuk melancarkan evaluasi
- 3) Kemudahan menskor
- 4) Kemudahan interpretasi dan aplikasi
- 5) Tersedianya bentuk instrumen evaluasi yang evuikelan atau sebanding

Kepraktisan suatu produk penting juga diperhatikan. Suatu produk dikatakan mempunyai kepraktisan yang baik jika

²⁰M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan...*, hlm. 137.

²¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar negajar dan Micro Teaching* (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 142.

kemungkinan untuk menggunakan produk itu besar. Kriteria untuk mengukur praktis tidaknya suatu produk dapat dilihat dari:²²

- 1) Biaya yang diperlukan untuk menyelenggarakan produk itu
- 2) Waktu yang diperlukan untuk menyusun produk itu
- 3) Sukar mudahnya menyusun produk itu
- 4) Sukar mudahnya menilai hasil produk itu
- 5) Sulit tidaknya menginterpretasikan (mengolah) hasil produk itu
- 6) Lamanya waktu yang diperlukan untuk melaksanakan produk itu.

Tabel 3.5 Teknik Analisis Data Praktikalitas

Analisis Praktikalitas	Teknik Analisi Data						
	Dengan melakukan uji coba terbatas di kelas. Uji coba dilakukan untuk melihat kepraktikalitasan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sudah dirancang.						
a. Angket	<p>Data angket diperoleh dengan cara menghitung skor siswa yang menjawab masing-masing item sebagaimana yang terdapat di dalam angket. Data tersebut dianalisis dengan teknik yang dinyatakan Riduwan, yaitu sebagai berikut:²³</p> <p>Persentasi=</p> $\frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$ <p>Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut:</p> <p style="text-align: center;">Tabel 3.6 Kategori Praktikalitas Lembar Kerja Siswa (LKS)²⁴</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Kriteria</th> <th>Range Persentase (%)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table>	No	Kriteria	Range Persentase (%)			
No	Kriteria	Range Persentase (%)					

²²M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan...*, hlm. 141-142.

²³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi...*, hlm. 318.

²⁴Hamdunah, "Praktikalitas Pengembangan Modul Konstruktivisme dan Website pada Materi Lingkaran dan Bola", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 2, No. 1, Tahun 2015.

	1	Tidak Praktis	0 – 20
	2	Kurang Praktis	20 – 40
	3	Cukup Praktis	41 – 60
	4	Praktis	61 – 80
	5	Sangat Praktis	81 – 100
b. Wawancara	<p>Dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu suatu pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata. Prosedur yang dilakukan adalah: 1. Memeriksa data yang diperoleh dari hasil wawancara apakah sudah sesuai dengan rumusan masalah. 2. Mengklasifikasikan data penelitian apakah sesuai dengan batasan masalah. 3. Mengambil kesimpulan terhadap interpretasi data dan analisa data yang telah dilakukan.</p>		

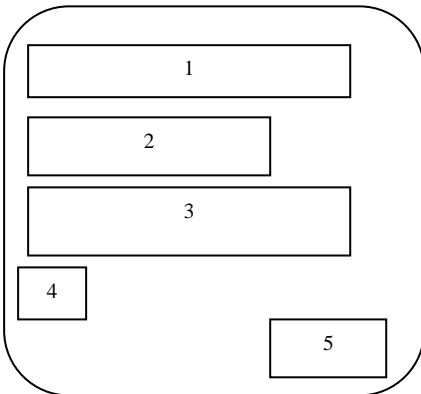
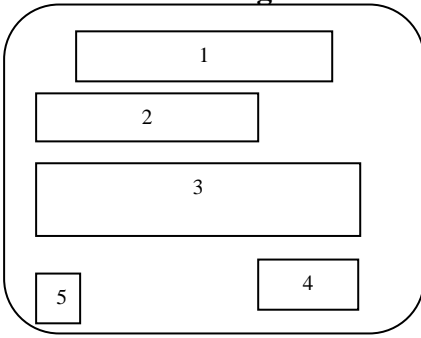
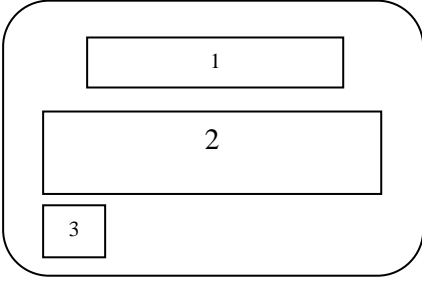
BAB IV

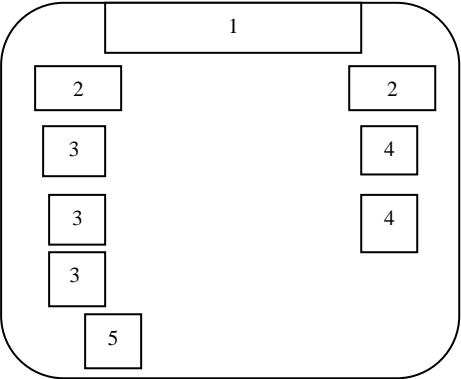
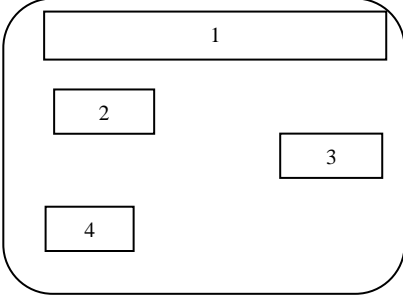
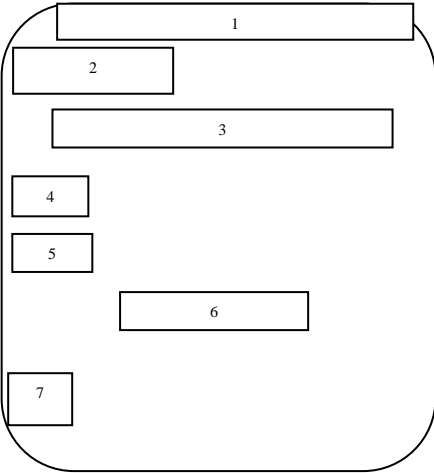
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Desain Awal Produk

Berikut ini merupakan desain awal produk Lembar Kerja Siswa yang (LKS) berbasis kontekstual :

Visual	Keterangan
Cover 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul LKS 2. Penulis 3. Gambar Cover 4. Identitas Sekolah dan Kelas 5. Nama/Kelas
Kata Pengantar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan ‘Kata Pengantar’ 2. Penulisan “<i>Basmalah</i>” 3. Isi Kata Pengantar 4. Keterangan tempat, bulan, tahun dan nama penulis 5. Halaman
Daftar Isi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan “Daftar Isi” 2. List sub judul 3. Halaman
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan peta konsep 2. Penulisan judul riya’ dan nifaq 3. Penulisan pengertian, contoh

<p style="text-align: center;">Peta Konsep</p> 	<p>dan dampak negatif riya’</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Penulisan pengertian, kategori nifaq 5. Halaman
<p style="text-align: center;">Judul Materi</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan judul materi 2. Penulisan kompetensi inti 3. Penulisan kompetensi dasar 4. Halaman
<p style="text-align: center;">Isi LKS</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan judul 2. Ayat terkait materi riya dan nifaq 3. Materi riya dan nifaq 4. Berdiskusi 5. Refleksi 6. Uji Pemahaman 7. Halaman

2. Hasil Pengujian Tahap Pertama

a. Hasil Validasi Ahli

LKS yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli terlebih dahulu. Validasi dilakukan oleh dosen tetap dari IAIN Padangsidimpuan yaitu Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd dan dua guru akidah

akhlak MTs NU Batahanyaitu Riza Umami, S.Pd dan Ayu Fitri S.Pd.I yang mempunyai pengetahuan luas terhadap materi yang dikembangkan.

Validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan dari LKS yang dikembangkan untuk diuji cobakan di sekolah. Hasil validasi kemudian ditindaklanjuti dengan revisi sesuai saran dan komentar dari dosen dan guru akidah akhlak sebelum dilakukannya uji coba di sekolah.

Tabel 4.1 Hasil Validasi Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual

No.	Aspek yang dinilai	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Kesesuaian LKS dengan 7 Komponen	0,88	88%	Sangat Valid
2	Kualitas Isi LKS	0,95	95%	Sangat Valid
Rata-rata		0,91	91%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa, hasil dari pengujian tahap pertama Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual untuk aspek kesesuaian LKS dengan 7 komponen dan kualitas isi LKS termasuk kategori sangat valid dengan rata-rata 0,91 atau 91%. Analisis hasil pada validasi dapat dilihat pada Lampiran 4.

b. Revisi Produk

Adapun saran dan masukan validator ahli untuk pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2Saran Validator dan Revisi LKS Berbasis Kontekstual

No.	Validator	Sebelum Revisi	Saran	Sesudah Revisi
1	Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd	➤ Komponen modeling belum membuat	➤ Pada komponen modeling agar dimuat	➤ Komponen modeling sudah membuat prosedur

		<p>prosedur penyelesaian masalah setelah memuat petunjuk pengerjaan</p> <p>➤ Komponen refleksi belum disesuaikan dengan LKS yang telah dikembangkan</p>	<p>prosedur penyelesaian masalah setelah memuat petunjuk pengerjaan</p> <p>➤ Komponen refleksi disesuaikan dengan LKS yang dikembangkan dengan petunjuk pengerjaan yang jelas</p>	<p>penyelesaian masalah setelah memuat petunjuk pengerjaan</p> <p>➤ Komponen refleksi telah disesuaikan dengan LKS yang dikembangkan yaitu menyajikan kisah orang yang berperilaku riya' serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari dan membuat frekuensi akhlak sesuai pengalaman akhlak yang berkaitan dengan materi akhlak tercela(riya' dan nifaq)</p>
2	Riza Umami, S.Pd	<p>➤ Gambar pada komponen <i>questioning</i>/mari bertanya hanya terdiri dari dua gambar.</p>	<p>➤ Gambar pada komponen <i>questioning</i>/mari bertanya telah sesuai dengan materi akan tetapi gambar tersebut perlu</p>	<p>➤ Gambar yang ada pada komponen <i>questioning</i>/mari bertanya sudah ditambahi dan disesuaikan dengan materi yang dipelajari.</p>

			<p>ditambahi untuk lebih menarik minat siswa untuk bertanya</p> <p>➤ Pada saat menjelaskan materi harus disesuaikan dengan kompetensi dasar agar indikator pencapaian tercapai.</p>	
3	Ayu Fitri, S.Pd.I	<p>➤ Sebagian soal belum disesuaikan dengan materi yang ada pada LKS</p>	<p>➤ Perhatikan tulisan yang salah.</p> <p>➤ Soal harus disesuaikan dengan materi yang ada pada LKS</p>	<p>➤ Soal telah dibuat berdasarkan materi yang ada pada LKS</p>

3. Hasil Pengujian Tahap Kedua

Pengujian tahap kedua dilakukan dengan mengujicobakan produk LKS berbasis kontekstual kepada siswa MTs NU Batahan kelas VII-2.

Pertemuan 1 dan 2

Pada pertemuan 1 dan 2 pembelajaran dimulai dengan peneliti mengucapkan salam, dan berdo'a bersama. Setelah itu peneliti mulai memeriksa kehadiran dan kerapian siswa, melakukan *ice breaking*, dan menyampaikan topik materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan I, peneliti membacakan ayat Al-Qur'an dan terjemahan kemudian siswa disuruh untuk menemukan/*inquiry* ayat tersebut berbica tentang apa,

terkait materi yang akan dipelajari. Setelah siswa menemukan, pada kegiatan II siswa mengamati gambar yang ada di LKS kemudian siswa disuruh memberikan pertanyaan ataupun komentar terkait dengan gambar. Setelah itu pada kegiatan III, peneliti mulai menjelaskan materi akhlak tercela (pengertian, dalil, contoh dan dampak negatif dari perilaku riya' dan nifaq). Adapun kegiatan akhir pada pertemuan 1 dan 2, siswa diberikan pekerjaan rumah dengan melakukan kegiatan *constructivisme* yaitu mengembangkan materi dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lain seperti buku lain yang relevan dengan topik, e-book/internet, maupun fakta terkini sesuai dengan topik untuk membuka cakrawala siswa tentang sifat tercela riya' dan untuk membantu siswa memperdalam pengetahuannya tentang sifat tercela riya'.



Gambar 4.1 Aktivitas Siswa pada Pertemuan I dan II

Pertemuan 3 dan 4

Pertemuan 3 dan 4, dimulai dengan peneliti mengucapkan salam, dan berdo'a bersama. Setelah itu peneliti mulai memeriksa kehadiran dan kerapian siswa, dan menyampaikan topik materi yang akan dipelajari. Pada pertemuan ke-3 peneliti menyuruh siswa mengamati kisah tentang perilaku riya dan nifaq. Setelah siswa membaca kisah tersebut, maka siswa menuliskan apa pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut. Pada pertemuan ke-4 kegiatan selanjutnya adalah peneliti membentuk kelompok belajar (*learning community*) yang terdiri dari 4-5 orang siswa dalam satu kelompok. Peneliti memberikan arahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan masyarakat belajar/kelompok dan hasil dari diskusi kelompok tersebut akan dipresentasikan di depan kelas secara bergantian dengan kelompok lain. Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, peneliti memberikan kesimpulan terkait materi akhlak tercela riya' dan nifaq.

Pada kegiatan akhir pertemuan 3 dan 4, siswa diberikan pekerjaan rumah dengan melakukan kegiatan refleksi yaitu menyajikan kisah tentang orang yang berperilaku riya dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari serta membuat frekuensi akhlak sesuai pengalaman akhlak yang berkaitan dengan perilaku nifaq.





**Gambar 4.2 Aktivitas Siswa pada Pertemuan 3 dan 4
Pertemuan 5**

Pada pertemuan ke-5 peneliti mengucapkan salam, dan berdo'a bersama. Setelah itu peneliti mulai memeriksa kehadiran, kerapian siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sebelum peneliti memberikan soal sebagai pos test, peneliti melakukan tanya-jawab kepada siswa untuk mengulangi pelajaran dan memberikan penguatan materi terhadap siswa. Kemudian peneliti memberikan soal sebagai *posttest* kepada siswa yang terdapat pada LKS yaitu Uji Pemahaman 1 (tentang riya') dan uji pemahaman 2 (tentang nifaq)





Gambar 4.3 Aktivitas Siswa pada Pertemuan 5

Setelah selesai melakukan ujicoba LKS, peneliti menyuruh siswa untuk mengisi angket respon siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak khususnya pada materi akhlak tercela dengan menggunakan LKS berbasis kontekstual untuk mengetahui kepraktikalitasan. Hasil praktikalitas tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Angket Respon Siswa terhadap LKS Berbasis Kontekstual

N o.	Aspek yang dinilai	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Ketertarikan	0,89	89%	Sangat Praktis
2	Materi	0,70	70%	Praktis
3	Motivasi	0,88	88%	Sangat Praktis
4	Praktikalitas	0,88	88%	Sangat Praktis
Rata-rata		0,83	83%	Sangat Praktis

Pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa tingkat kepraktisan LKS berbasis kontekstual berdasarkan angket respon siswa adalah 0,83 atau 83%. Jadi, dapat disimpulkan LKS berbasis kontekstual ini masuk

dalam kategori sangat praktis. Analisis hasil angket respon siswa dapat dilihat pada lampiran 7.

4. Penyempurnaan Produk Akhir

Penyempurnaan produk akhir dilakukan berdasarkan masukan/saran dan revisi dari validator dan juga angket respon siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak pada materi akhlak tercela dengan bantuan LKS berbasis kontekstual.

Penyempurnaan yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

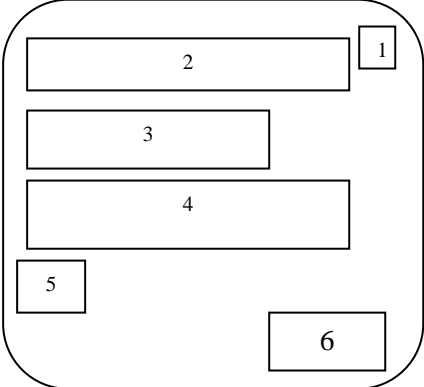
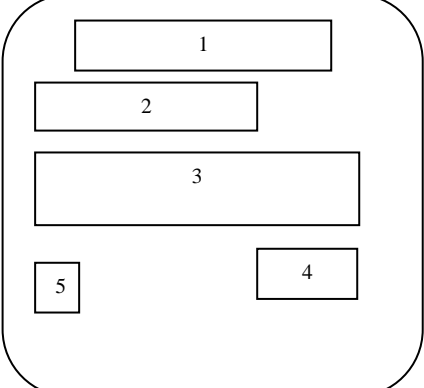
No	Aspek	LKS Lama	LKS Berbasis Kontekstual
1	Cover	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul LKS 2. Penulis 3. Gambar Cover 4. Identitas Sekolah dan Kelas 5. Nama/Kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Logo IAIN Padangsidimpuan 2. Judul LKS 3. Penulis 4. Gambar Cover 5. Identitas Sekolah dan Kelas 6. Nama/Kelas
2	Kata Pengantar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan ‘Kata Pengantar’ 2. Penulisan “<i>Basmalah</i>” 3. Isi Kata Pengantar 4. Keterangan tempat, bulan, tahun dan nama penulis 5. Halaman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan ‘Kata Pengantar’ 2. Penulisan “<i>Basmalah</i>” 3. Isi Kata Pengantar 4. Keterangan tempat, bulan, tahun dan nama penulis 5. Halaman
3	Daftar Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan “Daftar Isi” 2. List sub judul 3. Halaman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan “Daftar Isi” 2. List sub judul 3. Halaman
4	Peta Konsep	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan peta konsep 2. Penulisan judul 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan peta konsep 2. Penulisan judul

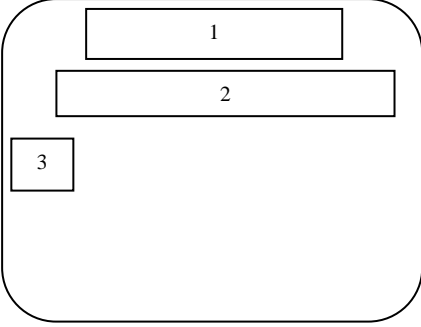
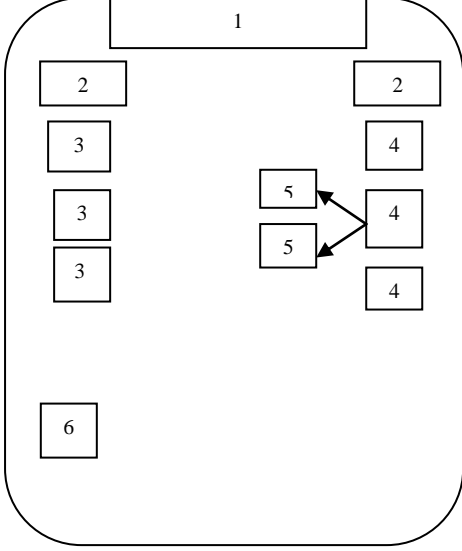
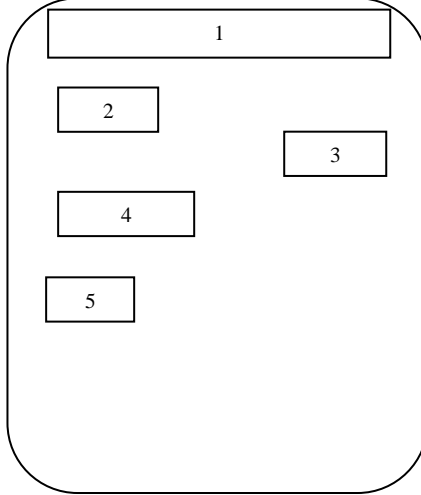
		riya' dan nifaq 3. Penulisan pengertian, contoh dan dampak negatif riya' 4. Penulisan pengertian, kategori nifaq 5. Halaman	riya' dan nifaq 3. Penulisan pengertian, contoh dan dampak negatif riya' 4. Penulisan pengertian, kategori dan ciri-ciri nifaq 5. Penulisan nifaq i'tiqadi dan nifaq 'amali 6. Halaman
5	Judul Materi	1. Penulisan judul materi 2. Penulisan kompetensi inti 3. Penulisan kompetensi dasar 4. Halaman	1. Penulisan judul materi 2. Penulisan kompetensi inti 3. Penulisan kompetensi dasar 4. Penulisan indikator 5. Halaman
6	Isi LKS	1. Penulisan judul 2. Ayat terkait materi riya dan nifaq 3. Materi riya dan nifaq 4. Berdiskusi 5. Refleksi 6. Uji Pemahaman 7. Halaman	Materi riya' 1. Penulisan judul 2. Penulisan sub judul 3. Inquiry/menemukan ayat terkait materi 4. Questioning/ Mari bertanya tentang gambar terkait materi 5. Kolom pertanyaan dan komentar 6. Konstruktivisme 7. Materi riya' 8. Kisah dan Modeling 9. Masyarakat Belajar 10. Refleksi 11. Uji Pemahaman 1 12. Halaman Materi Nifaq 1. Penulisan sub judul 2. Inquiry/menemukan ayat terkait materi

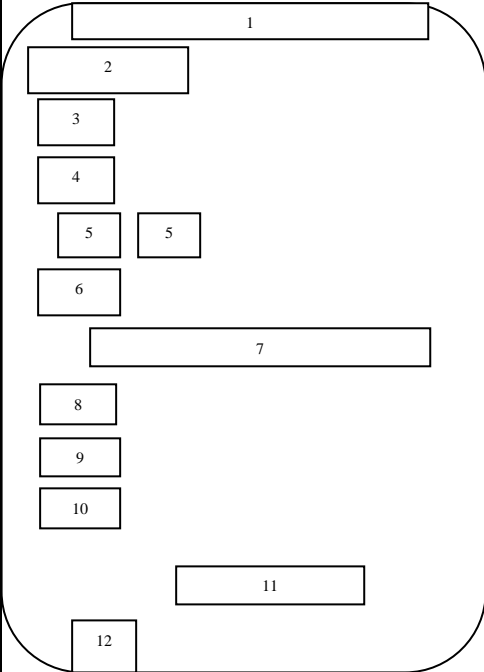
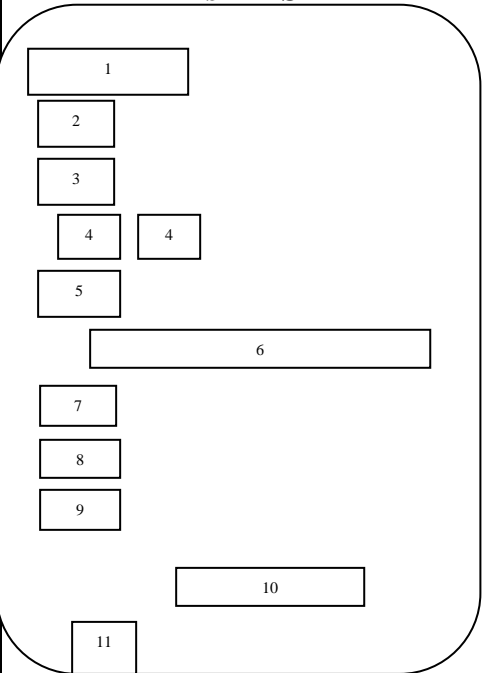
			<ol style="list-style-type: none"> 3. Questioning/ Mari bertanya tentang gambar terkait materi 4. Kolom pertanyaan dan komentar 5. Konstruktivisme 6. Materi nifaq 7. Kisah dan Modeling 8. Masyarakat Belajar 9. Refleksi 10. Uji Pemahaman 2 11. Halaman
--	--	--	---

Berdasarkan tabel di atas maka desain akhir produk berupa LKS

berbasis kontekstual sebagai berikut:

Visual	Keterangan
<p style="text-align: center;">Cover</p>  <p>The diagram shows a rounded rectangular cover with six numbered boxes: 1 (top right corner), 2 (top horizontal bar), 3 (middle horizontal bar), 4 (bottom horizontal bar), 5 (bottom left corner), and 6 (bottom right corner).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Logo IAIN Padangsidimpuan 2. Judul LKS 3. Penulis 4. Gambar Cover 5. Identitas Sekolah dan Kelas 6. Nama/Kelas
<p style="text-align: center;">Kata Pengantar</p>  <p>The diagram shows a rounded rectangular page with five numbered boxes: 1 (top horizontal bar), 2 (second horizontal bar), 3 (third horizontal bar), 4 (bottom right corner), and 5 (bottom left corner).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan ‘Kata Pengantar’ 2. Penulisan “<i>Basmalah</i>” 3. Isi Kata Pengantar 4. Keterangan tempat, bulan, tahun dan nama penulis 5. Halaman

<p style="text-align: center;">Daftar Isi</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan “Daftar Isi” 2. List sub judul 3. Halaman
<p style="text-align: center;">Peta Konsep</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan peta konsep 2. Penulisan judul riya’ dan nifaq 3. Penulisan pengertian, contoh dan dampak negatif 4. Penulisan pengertian, kategori dan ciri-ciri nifaq 5. Penulisan nifaq i’tiqadi dan nifaq ‘amali 6. Halaman
<p style="text-align: center;">Judul Materi</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan judul materi 2. Penulisan kompetensi inti 3. Penulisan kompetensi dasar 4. Penulisan indikator 5. Halaman

<p style="text-align: center;">Isi LKS</p>  <p>The diagram shows a rounded rectangle containing 12 numbered boxes. Box 1 is a long horizontal box at the top. Box 2 is a horizontal box below it. Boxes 3, 4, 5, 6, 8, 9, and 10 are arranged in a vertical column on the left side. Box 7 is a long horizontal box in the middle. Box 11 is a horizontal box at the bottom right. Box 12 is a small square box at the bottom left.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan judul 2. Penulisan sub judul 3. Inquiry/menemukan ayat terkait materi 4. Questioning/ Mari bertanya tentang gambar terkait materi 5. Kolom pertanyaan dan komentar 6. Konruktivisme 7. Materi riya' 8. Kisah dan Modeling 9. Masyarakat Belajar 10. Refleksi 11. Uji Pemahaman 1 12. Halaman
<p style="text-align: center;">Isi LKS</p>  <p>The diagram shows a rounded rectangle containing 11 numbered boxes. Box 1 is a horizontal box at the top. Boxes 2, 3, 4, 5, 7, 8, and 9 are arranged in a vertical column on the left side. Box 6 is a long horizontal box in the middle. Box 10 is a horizontal box at the bottom right. Box 11 is a small square box at the bottom left.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan sub judul 2. Inquiry/menemukan ayat terkait materi 3. Questioning/ Mari bertanya tentang gambar terkait materi 4. Kolom pertanyaan dan komentar 5. Konruktivisme 6. Materi nifaq 7. Kisah dan Modeling 8. Masyarakat Belajar 9. Refleksi 10. Uji Pemahaman 2 11. Halaman

Produk akhir pada LKS berbasis kontekstual dapat dilihat pada lampiran 8.

B. Pembahasan Produk

1. Validitas Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual

Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual pada materi akhlak terpuji dalam pembelajaran Akidah Akhlak dinyatakan valid oleh ketiga validator. Dalam bahasa Indonesia “valid” disebut dengan istilah “sahih”.¹ Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya.² Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan untuk diukur.³ Suatu teknik evaluasi dikatakan mempunyai validitas tinggi disebut valid jika teknik evaluasi itu dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur.⁴

Menurut Azwar suatu produk dikatakan memiliki validitas tinggi apabila menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.⁵

Nieveen menyatakan: *“validity refers to the extent that design of the intervention is based on state-of-the art knowledge (“content validity”) and that the various components of the intervention are consistently linked*

¹ SuharsiniArikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 80.

² Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Cet ke-6, hlm. 173.

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Cet Ke-3, hlm. 114.

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet Ke-15, hlm. 137-138.

⁵ Matondang, Zulkifli, “Validitas dan Reliabelitas Suatu Instrumen Penelitian”, *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Volume 6, No. 1, Juni 2009, hlm. 89.

to each other ("construct validity")". Validitas mengacu pada tingkat desain intervensi yang didasarkan pada pengetahuan *state-of-the art* dan berbagai macam komponen dari intervensi berkaitan satu dengan lainnya.⁶

Kriteria kevalidan yang dikemukakan oleh Nieveen bahwa aspek kevalidan mesti terkait pada dua hal, yaitu: *pertama* kurikulum atau model pembelajaran yang dikembangkan berdasar pada *state-of-the artknowledge*, dalam hal ini menunjukkan bahwa model yang dikembangkan didasarkan pada kurikulum atau model pembelajaran yang berdasar pada rasional teoretik yang kuat. Teori yang melandasi model pembelajaran diuraikan dan dibahas secara mendalam. *Kedua* apakah berbagai komponen terkait secara konsisten antara yang satu dengan lainnya, dalam hal ini terjadi saling keterkaitan antar komponen dalam lembar kerja siswa yang dikembangkan.

Dalam proses pengembangan lembar kerja siswa, peneliti berupaya memunculkan keterkaitan yang konsisten dari lembar kerja siswa yang dikembangkan dengan komponen model pembelajaran yang diterapkan.

Lembar kerja siswa yang telah dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap validasi. Validasi produk dilakukan oleh beberapa ahli yang sudah mempunyai pengalaman untuk menilai kelemahan dan kekuatan produk yang dihasilkan.

Analisis validitas menggunakan Skala Likert dengan langkah-langkah:

⁶Jan van den Akker, *Educational Design and Research*, (Netherlands: SLO, 2013), hlm. 29.

- a) Memberikan skor untuk setiap item jawaban skor 4 : sangat baik, skor 3 : baik, skor 2 : kurang, dan skor 1 : sangat kurang
- b) Menjumlahkan skor total tiap validator untuk seluruh indikator.
- c) Pemberian nilai validitas dengan cara menggunakan rumus:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Kategori Validitas Lembar Validasi⁷

No	Kriteria	Range Persentase (%)
1	Tidak Valid	0 – 20
2	Kurang Valid	20 – 40
3	Cukup Valid	41 – 60
4	Valid	61 – 80
5	Sangat Valid	81 – 100

Hasil validasi lembar kerja siswa yang telah divalidasi validator memperoleh skor 91 dengan kategori sangat valid, sehingga lembar kerja siswa yang dikembangkan dapat diterapkan langsung dalam kegiatan pembelajaran.

7. Praktikalitas Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual

Bahan ajar harus memenuhi aspek kepraktisan yaitu pemahaman dan keterlaksanaan bahan ajar tersebut. Kepraktisan (*practicability*) adalah suatu kualitas yang menunjukkan kemungkinan dapat dijalankannya suatu kegunaan umum dari suatu teknik penilaian dengan mendasarkannya pada biaya, waktu yang diperlukan untuk menyusun, kemudahan penyusunan, mudahnya penskoran dan mudahnya penginterpretasian hasil-hasilnya.⁸

⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 89.

⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan...*, hlm. 137.

Faktor yang mempengaruhi kepraktisan instrumen evaluasi meliputi:⁹

- a) Kemudahan mengadministrasi
- b) Waktu yang disediakan untuk melancarkan evaluasi
- c) Kemudahan menskor
- d) Kemudahan interpretasi dan aplikasi
- e) Tersedianya bentuk instrumen evaluasi yang evuikelan atau sebanding

Kepraktisan suatu produk penting juga diperhatikan. Suatu produk dikatakan mempunyai kepraktisan yang baik jika kemungkinan untuk menggunakan produk itu besar. Kriteria untuk mengukur praktis tidaknya suatu produk dapat dilihat dari:¹⁰

- a) Biaya yang diperlukan untuk menyelenggarakan produk itu
- b) Waktu yang diperlukan untuk menyusun produk itu
- c) Sukar mudahnya menyusun produk itu
- d) Sukar mudahnya menilai hasil produk itu
- e) Sulit tidaknya menginterpretasikan (mengolah) hasil produk itu
- f) Lamanya waktu yang diperlukan untuk melaksanakan produkss itu.

Uji praktikalitas diperoleh berdasarkan pertanyaan angket respon siswa yang telah diisi sesuai dengan aspeknya. Analisis kepraktisan menggunakan Skala Likert dengan langkah-langkah:

- 1) Memberikan skor untuk setiap item jawaban SS = Sangat Setuju (4), S = Setuju (3), KS = Kurang Setju (2), dan TS = Tidak Setuju (1).

⁹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar negajar dan Micro Teaching* (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 142.

¹⁰M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan...*, hlm. 141-142.

- 2) Menjumlahkan skor total tiap praktisi untuk seluruh indikator.
- 3) Pemberian nilai kepraktisan dengan cara menggunakan rumus:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Kategori Praktikalitas Lembar Kerja Siswa¹¹

No	Kriteria	Range Persentase (%)
1	Tidak Praktis	0 – 20
2	Kurang Praktis	20 – 40
3	Cukup Praktis	41 – 60
4	Praktis	61 – 80
5	Sangat Praktis	81 – 100

Bersarkan angket yang telah diberikan siswa terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan LKS berbasis kontekstual diperoleh persentase rata-rata sebesar 83%. Dengan demikian, Lembar Kerja Siswa berbasis kontekstual pada materi akhlak terpuji hasil pengembangan dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa MTs kelas VII.

C. Keterbatasan Pengembangan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Adapun keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan oleh peneliti seharusnya memiliki kriteria valid, praktis dan efektif. Namun, karena keterbatasan waktu, Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan peneliti hanya

¹¹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian...* hlm. 89.

sampai pada kriteria valid dan praktis. Untuk itu, peneliti selanjutnya diharapkan melanjutkan pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) sampai pada kriteria efektif.

2. Terbatasnya waktu dan tenaga, sehingga pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kontekstual ini hanya terbatas pada materi akhlak tercela (riya' dan nifaq).
3. Tempat uji coba dilakukan hanya di satu sekolah yaitu MTs NU Batahan khususnya pada kelas VII, sehingga belum mampu menjangkau beberapa sekolah dan melibatkan siswa dalam jumlah besar. Hal ini karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan dana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kontekstual pada materi Akhlak tercela di kelas VII MTs NU Batahan maka dapat disimpulkan:

1. Validitas Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kontekstual pada materi akhlak tercela di kelas VII MTs NU Batahan yang dikembangkan sudah valid, baik dari aspek kesesuaian LKS dengan 7 komponen kontekstual maupun dengan kualitas isi LKS dengan nilai 91 (sangat valid) dan telah sesuai dengan langkah penyusunan dan pengembangan dengan model ADDIE, yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).
2. Praktikalitas Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kontekstual pada materi akhlak tercela di kelas VII MTs NU Batahan yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria praktis, baik dari aspek ketertarikan, materi, motivasi, dan kepraktisan dengan nilai 83 (sangat praktis). Hal ini berdasarkan data angket respon siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan Lembar Kerjas Siswa (LKS) berbasis kontekstual pada materi akhlak tercela di kelas VII MTs NU Batahan.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian pengembangan Lembar Kerjas Siswa (LKS) berbasis kontekstual pada materi akhlak tercela di kelas VII MTs NU Batahan, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran akidah akhlak diharapkan menggunakan produk LKS yang dikembangkan ini untuk meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada materi akhlak tercela sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan baik.
2. Selain untuk pembelajaran di sekolah LKS yang dikembangkan diharapkan juga digunakan dalam proses belajar mandiri bagi peserta didik.
3. Sosialisasi produk LKS berbasis kontekstual pada pembelajaran akidah akhlak juga diperlukan. Harapannya agar dapat membantu peran guru dalam proses yang lebih baik, lebih kreatif, dan lebih inovatif.
4. Produk hasil pengembangan ini masih memungkinkan untuk dikembangkan kembali lebih lanjut pada materi pembelajaran akidah akhlak lainnya maupun pada pembelajaran ilmu lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Trajectory (Teori & Aplikasi Paikem)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.
- Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014.
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Andi Ernawati, dkk., “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Multiple Intelligences Pada Pokok Bahasan Substansi Genetika Kelas XII IPA SMA N 16 Makassar”, *Jurnal Biotek*, Volume 5, No. 2, Desember, 2017.
- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, Yogyakarta: DIVA Press, 2014.
- Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Daryanto dan ArisdwicaHyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Endang Widjajanti, “Kualitas Lembar Kerja Siswa”, <http://staff.uny.ac.id>, diakses 06 April 2019 pukul 14.15 WIB.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Hamdunah, “Praktikalitas Pengembangan Modul Konstruktivisme dan Website pada Materi Lingkaran dan Bola”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 2, No. 1, 2015.
- Helmiati, *Model Pembelajaran*, Pekanbaru: Aswaja Pressindo, 2012.

- Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, Bandung: Nusa Media, 2012.
- Jan van den Akker, *Educational Design and Research*, Netherlands: SLO, 2013.
- Lukman Chakim dan Moh. Solehudin, *Buku Siswa Aqidah Akhlak*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014.
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteksstual*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Matondang, Zulkifli, "Validitas dan Reliabelitas Suatu Instrumen Penelitian", *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Volume 6, No. 1, Juni, 2009.
- Moh. Solehudin, *Aqidah Akhlak untuk Pedoman Guru*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015.
- Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Rully Charitas Indra Prahmana, *Design Research: Suatu Pengantar Teori dan Implementasinya*, Depok: Rajawali Pers, 2017.

- Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Sopyan Amri, dkk., *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- , *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ulfah Larasati Zahro, dkk., "Pengembangan Lembar Kerja (LKS) Fisika Dengan Menggunakan Strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) Berbasis Karakter Pada Pokok Bahasan Hukum Newton", *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, Volume 2, No. 1, Februari, 2017.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- , *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2008.

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Mariatul Ummah
Nim : 15 201 00127
Tempat Tanggal Lahir : Batahan, 03 Agustus 1997
E-mail/No. HP : Mariatul0308@gmail.com/082160267680
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke- : 1 (satu) dari 4 (empat) bersaudara
Alamat : Kuala Batahan, Kec. Batahan, Kab. Madina

B. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Zamar Khondi
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Nur Ismi
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kuala Batahan, Kec. Batahan, Kab. Madina

C. RIWAYAT HIDUP

SD : SD Negeri 142710 Batahan
SLTP : MTs NU Batahan
SLTA : SMA Negeri 1 Batahan

AKHLAK TERCELA KEPADA ALLAH SWT

1. Riya'

A

Inquiry/Menemukan



Amati dan perhatikan ayat berikut ini!!!

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ
النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ٱلْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ
وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا ۖ لَا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي
ٱلْقَوْمَ ٱلْكَافِرِينَ ﴿٢٦٤﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan Dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah Dia bersih (tidak bertanah). mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir" (Al-Baqarah: 264)

B

Mari
Bertanya/Questioning



Setelah kalian memperhatikan gambar di atas, tentunya akan banyak hal yang menjadi pertanyaan di benak kalian bukan?

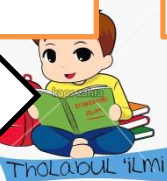
Nah, sekarang coba tulis komentar kalian mengenai gambar tersebut dan ungkapkan beberapa pertanyaan mengenai gambar di atas dengan menggunakan pertanyaan apa, mengapa, bagaimana dan sebagainya.

Pertanyaan

1.
2.
3.
4.
5.

Komentar

1.
2.
3.
4.
5.



Setelah melakukan kegiatan di atas, pelajari dan bahaslah materi berikut ini untuk membuka cakrawala kalian tentang sifat tercela *riya'*. Pembahasan ini bisa dijadikan sebagai salah satu informasi untuk membantu memperdalam pengetahuanmu tentang materi akhlak tercela. Selanjutnya kembangkan materi tersebut dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya.

AKHLAK TERCELA RIYA'

a. Pengertian Riya'

Riya' secara bahasa ialah memperlihatkan atau memamerkan. Secara istilah *riya'* ialah memperlihatkan sesuatu kepada orang lain, baik barang maupun perbuatan baik yang dilakukan dengan maksud agar orang lain melihatnya dan akhirnya memujinya. Hal yang sepadan dengan *riya'* adalah *sum'ah* yaitu berbuat kebaikan agar kebaikan itu di dengar orang lain dan dipujinya.

b. Dalil Naqli Riya'

1. Allah berfirman dalam Q.S Ali Imran ayat 188

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا آتَوْا وَتُحِبُّونَ أَنْ تَحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا فَلَا

تَحْسَبُهُمْ بِمَفَازَةٍ مِنَ الْعَذَابِ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٨٨﴾

Artinya: “Janganlah sekali-kali kamu menyangka, bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan da

2. Hadist nabi Muhammad Saw tentang *riya'*

من سمع سمع الله به و من يراء الله به (رواه البخاري)

Artinya: Barang siapa (berbuat baik) karena ingin didengar oleh orang lain (*sum'ah*), maka Allah akan memperdengarkan kejelekannya kepada orang lain. Dan barang siapa (berbuat baik) karena ingin dilihat oleh orang lain (*riya'*), maka Allah akan memperlihatkan kejelekannya kepada orang lain (H.R Bukhari)

c. Contoh Perilaku Riya'

Adapun contoh *riya'*, yaitu:

- 1) Seseorang yang telah bersedekah kepada yayasan dan meminta ketua yayasan untuk mengumumkan kepada orang lain bahwa dirinya telah bersedekah.
- 2) Seseorang yang memiliki kecerdasan yang luar biasa dan memaerkannya atau menonjolkan kepintarannya kepada semua orang.
- 3) Seseorang yang berpuasa kemudian dengan sengaja menampakkan wajah pucat, muka mengantuk dan badan lemah supaya orang-orang tahu bahwa dia rajin puasa.

d. Dampak/Akibat Buruk Perilaku Riya'

Adapun dampak/akibat buruk perilaku riya', yaitu:

- 1) Menghapus pahala amal baik
- 2) Mendapat dosa besar karena riya termasuk perbuatan syirik (syirik kecil)
- 3) Tidak selamat dari bahaya kekafiran karena riya sangat dekat hubungannya dengan sikap kafir
- 4) Batinnya akan merasa hampa dan kecewa apabila tidak mendapatkan perhatian atau pujian yang diharapkan
- 5) Muncul rasa tidak puas terhadap apa yang telah dilakukan
- 6) Terkena penyakit rohani berupa gila pujian atau gila hormat
- 7) Dapat menimbulkan pertengkaran apabila ia mengungkit-ungkit kebaikannya terhadap orang lain

D

Modeling/Pemodelan

Amati kisah berikut ini!!!



Suatu ketika di yaumul akhir, berlangsung pengadilan terhadap tiga orang laki-laki. Orang yang pertama diadili adalah laki-laki yang gugur sebagai syahid. Ia kemudian dipanggil oleh Allah, kemudian diperlihatkan amal perbuatannya. Laki-

laki tersebut mengakui perbuatannya ketika berperang membela agama hingga akhirnya gugur sebagai syahid. Kemudian Allah bertanya: “Apa yang telah kamu lakukan untuk mendapatkannya (mati syahid)?”, “Aku berperang demi mendapat ridho-Mu hingga aku gugur di medan jihad” jawab lelaki itu. “Kamu berdusta” sergah Allah SWT, “Kamu berperang agar dikatakan pemberani dan sungguh kamu telah mendapatkannya” sambung Allah lagi. Kemudian Allah memerintahkan agar orang tersebut diseret dan dilemparkan ke dalam neraka.

Selanjutnya Allah memanggil orang yang kedua, yakni seorang lelaki yang tekun menuntut ilmu dan mengajarkannya. Ia juga rajin membaca Al-Qur’an. Seperti yang pertama, ia pun diperlihatkan amal perbuatannya. Setelah itu Allah bertanya “Apa yang telah kamu perbuat dengannya (menuntut ilmu)?”, lelaki itu menjawab “Saya menuntut ilmu, mengajarkannya kepada yang lain dan membaca Al-Qur’an demi Engkau, ya Allah”. “Kamu berdusta” sergah Allah SWT, “Kamu menuntut ilmu agar dikatakan pandai dan kamu membaca Al-Qur’an agar dikatakan sebagai qori yang bagus (bacaannya) dan sungguh kamu telah memperolehnya”. Kemudian Allah memerintahkan agar orang tersebut diseret dan dilemparkan ke dalam neraka.



Berikutnya Allah mengadili orang yang ketiga yakni seorang lelaki yang dilapangkan dan dikaruniai oleh Allah kekayaan yang melimpah. Seperti yang sebelumnya, ia pun diperlihatkan amal perbuatannya. Setelah itu Allah bertanya “Apa yang telah kamu perbuat terhadap harta bendamu?”, lelaki itu menjawab “Saya tak pernah melewatkan kesempatan menafkahkan harta benda di jalan-Mu dan itu saya perbuat demi Engkau, wahai Tuhanku”. “Kamu berdusta! kamu tidak melakukan itu semua kecuali dengan pamrih agar kamu dikenal sebagai orang yang dermawan, dan kamu telah mendapatkan apa yang kamu inginkan” ungkap Allah. Kemudian Allah memerintahkan agar orang tersebut diseret dan dilemparkan ke dalam neraka (HR. Muslim).

Setelah membaca kisah di atas, bagaimana menurutmu sikap Abdullah bin Ubay tersebut??. tulislah hikmah dan pelajaran apa yang dapat kalian petik dari kisah tersebut. Jawablah dengan logis dan argumentatif!. Gurumu akan menilai **sikap spiritual**: mengamalkan sikap ikhlas dan jujur dalam mengerjakan tugas, dan **sikap sosial**: bertanggung jawab dan proaktif selama mengerjakan tugas. Berikut ini instrument penilaiannya!!

No	Nama	Aspek yang Dinilai	Keterangan



Diskusikan dengan teman-temanmu!!!

Judul Kegiatan  **Ayo Berdiskusi** 

:Mendiskusikan dampak/akibat buruk dari perilaku riya' di dunia (dalam kehidupan masyarakat) maupun di akhirat dan cara-cara yang perlu di tempuh untuk menghindari perilaku riya'.

Jenis Kegiatan :Tugas Kelompok

Tujuan Kegiatan :Peserta didik dapat menganalisis dan mengetahui dampak/akibat buruk dari perilaku riya' di dunia (dalam kehidupan masyarakat) maupun di akhirat dan cara-cara yang perlu di tempuh untuk menghindari perilaku riya'.

Langkah Kegiatan :

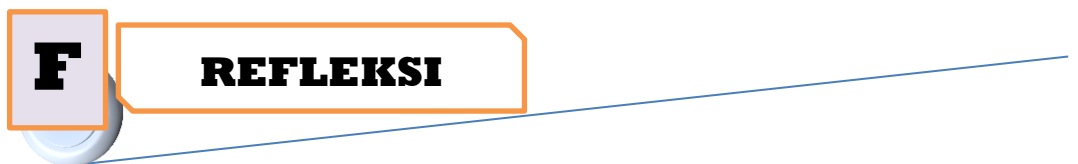
1. Bentuklah kelompok 4-5 orang!

- Diskusikan dengan kelompokmu mengenai dampak/akibat buruk dari perilaku riya' di dunia (dalam kehidupan masyarakat) maupun di akhirat dan cara-cara yang perlu di tempuh untuk menghindari perilaku riya'!

Akhlaq Tercela	Dampak/akibat di dunia (dalam kehidupan masyarakat)	Dampak/akibat buruk di akhirat	Cara menghindari perilaku riya
Riya'

- Tulislah hasil diskusimu dengan rapi!
- Bacakanlah hasilnya di depan kelas secara bergiliran dengan kelompok lain, lalu serahkan pada gurumu sopan dan tepat waktu!
- Gurumu akan mengevaluasi/menilai berdasarkan instrument berikut

No	Nama Peserta Didik	Aktifitas																Skor
		Kerjasama				Keaktifan				Partisipasi				Disiplin				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Mahdil	√				√				√				√				
2																	



Sajikanlah kisah tentang orang yang berperilaku riya' dalam kehidupan sehari-hari beserta dampak-dampaknya! Kalian bisa bermain peran dengan materi yang kalian dapat dari literature buku atau mengunduh di internet.

Selamat Bekerja!

G

PENILAIAN

Uji Pemahaman 1

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar diantara a,b,c dan d

- Berbuat baik dengan tujuan agar orang lain memujinya merupakan pengertian dari.....
 - Nifaq
 - Riya'
 - Sabar
 - Munafiq
- Riya' secara bahasa berarti....
 - Memperlihatkan/memamerkan
 - Rendah hati
 - Tolong menolong
 - Menyombongkan diri
- من سمع سمع الله به و من يراء يراء الله به (رواه البخاري)**
Hadist di atas menjelaskan tentang....
 - Riya'
 - Sum'ah
 - Nifaq
 - a dan b benar
- Berikut ini merupakan penyakit hati, kecuali....
 - Nifaq `Amali

- b. Nifaq I'tiqadi
 - c. Sabar
 - d. Riya'
5. Terkena penyakit rohani berupa gila pujian atau gila hormat merupakan....
- a. Dampak positif perilaku riya'
 - b. Dampak positif perilaku sabar
 - c. Dampak negatif perilaku riya'
 - d. Dampak negatif perilaku sabar
6. Berikut ini yang termasuk cara menghindari perilaku riya' adalah....
- a. Mengendalikan hati agar tidak terbuai dengan pujian manusia
 - b. Memperbanyak bersyukur
 - c. Menyadari bahwa Allah selalu mengawasi
 - d. a, b dan c semua benar
7. Salah satu perbuatan yang akan menghapus amal baik kita seperti perempamaan air hujan membersihkan tanas di atas batu adalah....
- a. Fasiq
 - b. Riya'
 - c. Tawakkal
 - d. Ikhtiar
8. Dibawah ini yang tidak termasuk dampak/akibat buruk dari perilaku riya' adalah....
- a. Menghapus pahala amal baik
 - b. Muncul rasa tidak puas terhadap apa yang telah dilakukan
 - c. Dicintai Allah dan disukai masyarakat
 - d. Terkena penyakit rohani berupa gila pujian atau gila hormat
9. Di bawah ini merupakan contoh perbuatan riya', kecuali.....
- a. Bersedekah kepada yayasan dan meminta ketua yayasan untuk mengumumkan kepada orang lain bahwa dirinya telah bersedekah.
 - b. Memiliki kecerdasan yang luar biasa dan memamerkannya
 - c. Berpuasa kemudian dengan sengaja menampakkan wajah pucat, muka mengantuk dan badan lemah supaya orang-orang tahu bahwa dia rajin puasa.
 - d. Tidak menyombongkan diri atas ilmu, jabatan dan harta kekayaan yang dimiliki kepada orang lain.
10. Tujuan orang yang beramal secara riya' adalah untuk mendapatkan....

- a. Pujian dari manusia
- b. Kebahagiaan akhirat
- c. Pahala dari Allah SWT
- d. Ridho Allah SWT

B. Essay

1. Jelaskan pengertian riya secara bahasa dan istilah!
2. Tuliskan dalil naqli yang kamu ketahui tentang perilaku riya'!
3. Tuliskan 3 contoh perilaku riya' yang sering kamu temukan dalam kehidupan sehari-hari!
4. Jelaskan dampak/akibat buruk dari perilaku riya!
5. Bagaimana cara menghindari perilaku riya'?

PENILAIAN

Bagian A

Petunjuk penskoran $\text{jumlah benar} \times 5$

Bagian B

Rubrik Penilaian

No.	Rubrik Penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian riya secara bahasa dan istilah dengan lengkap dan benar, skor 5. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian riya secara bahasa dan istilah dengan benar, skor 4. c. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian riya secara bahasa dan istilah dengan tidak lengkap, skor 2. d. Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan pengertian riya secara bahasa dan istilah, skor 0.	5
2	a. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli tentang perilaku riya' dengan lengkap dan benar, skor 5. b. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli tentang perilaku riya' dengan benar, skor 4.	5

	<p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli tentang perilaku riya' dengan tidak lengkap, skor 2.</p> <p>d. Jika peserta didik tidak dapat menuliskan dalil naqli tentang perilaku riya', skor 0.</p>	
3	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 contoh perilaku riya' dalam kehidupan sehari-hari dengan benar, skor 5.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 contoh perilaku riya' dalam kehidupan sehari-hari dengan benar, skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik menuliskan 1 contoh perilaku riya' dalam kehidupan sehari-hari dengan benar, skor 2.</p> <p>d. Jika peserta didik tidak dapat menuliskan contoh perilaku riya' dalam kehidupan sehari-hari dengan benar, skor 0.</p>	5
4	<p>a. Jika peserta didik dapat menjelaskan dampak/akibat buruk dari perilaku riya dengan lengkap dan benar, skor 5.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjelaskan dampak/akibat buruk dari perilaku riya dengan benar, skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjelaskan dampak/akibat buruk dari perilaku riya dengan tidak lengkap, skor 2.</p> <p>d. Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan dampak/akibat buruk dari perilaku riya, skor 0.</p>	5
5	<p>a. Jika peserta didik dapat menjelaskan bagaimana cara menghindari perilaku riya' dengan lengkap dan benar, skor 5.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjelaskan bagaimana cara menghindari perilaku riya' dengan benar, skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjelaskan bagaimana cara menghindari perilaku riya' dengan tidak lengkap, skor 2.</p> <p>d. Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan bagaimana cara menghindari perilaku riya', skor 0.</p>	5
Jumlah skor max		25

Petunjuk penskoran

jumlah skor max x 2

Nilai = a+b

2. Nifaq'



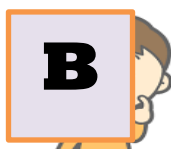
Amati dan perhatikan ayat berikut ini!!!

وَإِذَا لُقُّوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوا ءَامَنَّا وَإِذَا حَلَّوْا إِلَىٰ شَيْطَانِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا
نَحْنُ مُسْتَهْزِءُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: "Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman". dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan: "Sesungguhnya Kami sendirian dengan kamu, Kami hanyalah berolok-olok" (Al-Baqarah: 14)



Setelah mengamati ayat di atas, selanjutnya cari tahu ayat tersebut berkaitan tentang apa. kemudian kembangkan dengan mencari/menemukan ayat tambahan dari sumber belajar lainnya.



Mari
Bertanya/Questioning



1



2



3

Setelah kalian memperhatikan gambar di atas, tentunya akan banyak hal yang menjadi pertanyaan di benak kalian bukan?

Nah, sekarang coba tulis komentar kalian mengenai gambar tersebut dan ungkapkan beberapa pertanyaan mengenai gambar di atas dengan menggunakan pertanyaan apa, mengapa, bagaimana dan sebagainya.

Pertanyaan

1.
2.
3.
4.
5.

Komentar

1.
2.
3.
4.
5.

C

Konstruktivisme



Setelah melakukan kegiatan di atas, pelajari dan bahaslah materi berikut ini untuk membuka cakrawala kalian tentang sifat tercela riya'. Pembahasan ini bisa dijadikan sebagai salah satu informasi untuk membantu memperdalam pengetahuanmu tentang materi akhlak tercela. Selanjutnya kembangkan materi tersebut dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya.]

AKHLAK TERCELA NIFAQ

a. Pengertian Nifaq'

Nifaq secara bahasa adalah salah satu lubang tempat keluarnya tikus, atau nifaq secara bahasa bisa diartikan pura-pura pada agamanya. Sedangkan menurut istilah nifaq ialah sikap yang tidak menentu, tidak sesuai antara ucapan dan perbuatannya.

b. Macam-macam dan ciri-ciri perbuatan nifaq

Adapun macam-macam nifaq, yaitu:

1) *Nifaq I'tiqadi*

Yaitu suatu bentuk perbuatan yang menyatakan dirinya beriman kepada Allah swt sedang dalam hatinya tidak ada keimanan sama sekali.

Adapun contoh nifaq i'tiqadi, yaitu:

- a) Mendustakan Rasulullah atau mendustakan sebagian dari apa yang beliau bawa
- b) Membenci Rasulullah atau membenci sebagian dari apa yang beliau bawa
- c) Merasa gembira dengan kemunduran agama Rasulullah

2) *Nifaq 'Amali*

Yaitu kemunafikan berupa pengingkaran atas kebenaran dalam bentuk perbuatan

- a) Malas dalam shalat berjama'ah di masjid terutama shalat isya dan subuh
- b) Orang yang bersifat nifaq 'amali biasanya bila ia dipercaya ia berkhianat, berbicara ia berdusta, berjanji ia ingkar dan bila bertikai ia berbuat curang

c. Ciri-Ciri Perbuatan Nifaq

Adapun ciri-ciri perbuatan nifaq ialah:

- 1) Tidak mampu menegakkan shalat kecuali dengan malas-malasan, ia merasa ragu terhadap balasan Allah di akhirat
- 2) Hanya berpikir jangka pendek yaitu kekayaan duniawi semata
- 3) Terbiasa dengan kebohongan, ingkar janji dan khianat
- 4) Tidak mampu ber *amar ma'ruf nahyi munkar*
- 5) Sering kali dalam pembicaraannya menyindir dan menyakiti Nabi atau Islam

d. Dalil Naqli Tentang Nifaq

1. Allah berfirman dalam Q.S An-Nisa' ayat 142

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَدِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا

كُسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali”

2. Hadist nabi Muhammad SWT tentang nifaq

اية المنفقين ثلاث اذا حدث كذب واذا وعد اخلف واذا اؤتمن خا ن(رواه البخاري و مسلم)

Artinya: Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga, yaitu apabila berkata selalu berdusta, apabila berjanji selalu tidak ditepati, dan apabila dipercaya selalu mengkhianati

e. Contoh Perilaku Nifaq

Adapun contoh nifaq, yaitu:

- 1) Mengaku berislam dan beriman, tetapi tidak menunaikan rukun islam dan rukun iman.
- 2) Tidak menjalankan amanah yang diberikan kepadanya.

- 3) Tidak konsekuen dan mudah memberi janji tanpa berpikir matang.
- 4) Bersuara terlalu kencang dengan kata-kata yang buruk ketika bertengkar.
- 5) Suka memutarbalikkan keadaan dan berbohong.

f. Dampak/Akibat Buruk Perbuatan Nifaq

- a) Bagi diri sendiri
 - 1) Tercela dalam pandangan Allah swt dan sesama manusia
 - 2) Hilang kepercayaan orang lain atas dirinya
 - 3) Tidak disenangi dalam pergaulan
 - 4) Mempersempit jalan memperoleh rezeki
 - 5) Mendapat siksa yang amat pedih kelak di hari akhir
- b) Bagi orang lain
 - 1) Menimbulkan kekecewaan hati
 - 2) Merusak hubungan persahabatan
 - 3) Membuka peluang munculnya fitnah
 - 4) Mencemarkan nama baik keluarga dan masyarakat sekitar

D

Modeling/Pemodelan

Amati kisah berikut ini!!!



Salah satu sahabat Rasul bernama Abdullah bin Ubay bin Sahlul di kenal seorang yang munafiq dan selalu menjadi pengkhianat sampai ajal menjemputnya. Penyebab Abdullah bin Ubay bermental munafiq disebabkan terlalu tinggi berharap kepada kekuasaan (Raja di Yasrib) atau Madinah. Demi kekuasaan Abdullah bin Ubay bin Sahlul rela melakukan apapun walaupun harus menjual dirinya. Pada saat Rasulullah proses perjalanan hijrah dari kota Makkah menuju

Madinah (yasrib), orang kafir Quraisy mengirim surat kepada Abdullah bin Ubay yang intinya Abdullah bin Ubay diminta untuk mengganggu dan merintangi hijrah Rasul ke Madinah.

Demi kekuasaan Abdullah bin Ubay bin Sahlul bersedia bekerja sama dengan orang-orang kafir Quraisy yang ada di Makkah maupun di Madinah, walaupun usahanya itu gagal. Sebelum Rasulullah Saw hijrah ke Madinah, Abdullah bin Ubay sudah merencanakan berbagai langkah untuk menguasai Madinah. Setelah Rasulullah hijrah di kota Madinah akhirnya umat Islam tidak memilih Abdullah bin Ubay tetapi justru memilih Rasulullah sebagai pemimpin. Otomatis harapan Abdullah bin Ubay gagal total untuk menjadi penguasa di Madinah, atas kegagalan tersebut Abdullah bin Ubay tidak bisa mengendalikan dirinya (terlalu emosional) yang ditandai menyalahkan kepada pihak-pihak lain. Abdullah bin Ubay disatu sisi menyalahkan kelompoknya sendiri yang menuduh tidak bekerja secara optimal dan menyalahkan Rasulullah dan kaum muslimin yang hijrah ke kota Madinah. Hijrahnya ke Madinah menyebabkan kekalahan kelompoknya Abdullah bin Ubay bin Sahlul.

Abdullah bin Ubay tidak bisa mengendalikan emosinya yang akhirnya melakukan kolaborasi dengan orang kafir Quraisy yang tidak suka dengan Rasulullah dan kaum muslimin. Abdullah bin Ubay mengajak orang kafir Quraisy dan juga orang muslim yang tidak suka dengan Rasulullah dan kaum muslimin untuk melakukan pemberontakan dan perlawanan. Perlawanan dilakukan dengan cara menjual atau menceritakan kebohongan kepada berbagai pihak. Ketika bertemu dengan orang kafir, Abdullah Bin Ubay melakukan kebohongan dengan cara menjelek-jelekan atau memfitnah Rasulullah.

Pada saat bertemu Rasulullah dan kaum muslimin, Abdullah bin Ubay juga berbohong dengan cara menceritakan kejelekan orang-orang kafir. Dengan kata lain, saat bertemu orang kafir Abdullah Bin Ubay mengaku bagian dari orang kafir dan menjelek-jelekan kaum muslimin dan Rasulullah, pada saat bertemu kaum muslimin dan Rasulullah mengaku bagian dari kaum muslimin dan siap melawan kaum kafir Quraisy.

Suatu ketika Abdullah bin Ubay menyampaikan kabar kepada kaum muslimin bahwa kaum kafir quraisy mengolok-olok dan menjelek-jelekan dakwah Rasulullah dan kaum muslimin hampir menyulut amarah kelompok muslim untuk melakukan perang kepada kafir quraisy. Di tengah tengah amarah kaum muslim yang akan menyerang orang kafir, Abdurrahman bin Auf bertemu tokoh kafir quraisy dan melakukan tabayun. Ternyata kabar yang di sampaikan Abdullah bin Ubay adalah kabar bohong belaka. Akhirnya baik dari kaum muslim dan kafir quraisy melakukan pengadilan dan menuntut pertanggung jawaban apa yang di katakan Abdullah bin Ubay. Mengetahui kemunafikan dan penghianatan Abdullah Bin Ubay, Abdurrahman bin Auf ingin membunuh Abdullah bin Ubay karena dianggap pantas untuk dibunuh akibat kemunafikan dan kebohonganya karena sering menebarkan cerita bohong kepada masyarakat.

Setelah membaca kisah di atas, bagaimana menurutmu sikap Abdullah bin Ubay tersebut??. tulislah hikmah dan pelajaran apa yang dapat kalian petik dari kisah tersebut. Jawablah dengan logis dan argumentatif!. Gurumu akan menilai **sikap spiritual**: mengamalkan sikap ikhlas dan jujur dalam mengerjakan tugas, dan **sikap sosial**: bertanggung jawab dan proaktif selama mengerjakan tugas. Berikut ini instrument penilaiannya!!

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Keterangan
		Sikap Spiritual		Sikap Sosial		
		Mengerjakan tugas dengan ikhlas	Mengerjakan tugas dengan jujur	Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas	Proaktif dalam mengerjakan tugas	
1	Mahdil
2



Diskusikan dengan teman-temanmu!!!



Judul Kegiatan :Membuat cerita singkat dari sebuah gambar
 Jenis Kegiatan :Tugas Kelompok
 Tujuan Kegiatan :Peserta didik dapat menganalisis dan mengetahui ciri-ciri orang munafik dalam kehidupan sehari-hari.
 Langkah Kegiatan :

1. Bentuklah kelompok 4-5 orang!



2. Buatlah cerita singkat dari gambar tersebut dengan kelompokmu!
3. Tulislah hasil diskusimu dengan rapi!
4. Bacakanlah hasilnya di depan kelas secara bergiliran dengan kelompok lain, lalu serahkan pada gurumu sopan dan tepat waktu!
5. Gurumu akan mengevaluasi/menilai berdasarkan instrument berikut

No	Nama Peserta Didik	Aktifitas																Skor
		Kerjasama				Keaktifan				Partisipasi				Disiplin				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Mahdil	√				√					√				√			

2																			
---	-------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

F **REFLEKSI**

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya yakin bila berperilaku nifaq akan disenangi Allah SWT		
2	Saya yakin jika memiliki perilaku nifaq hidup akan damai		
3	Saya yakin bila berperilaku nifaq akan dijauhi masyarakat		
4	Saya yakin perilaku nifaq bisa merusak hubungan persahabatan		
5	Saya yakin orang yang selalu jujur akan disenangi Allah		
6	Saya yakin perilaku nifaq adalah akhlak tercela kepada Allah SWT		

2. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai keadaanmu!

No	Akhlak	Frekuensi	(√)
1	Saya selalu jujur kepada seseorang sebagai bentuk usaha menghindari perilaku nifaq	Selalu	
		Sering	
		Jarang	
2	Saya selalu menjalankan amanah yang diberikan orang lain kepada saya	Selalu	
		Sering	
		Jarang	
3	Saya selalu menepati janji agar tidak kehilangan kepercayaan dari orang lain	Selalu	
		Sering	
		Jarang	
4	Saya selalu jujur, amanah dan menepati janji agar	Selalu	

	tidak termasuk ciri-ciri orang munafiq	Sering	
		Jarang	
5	Saya selalu berusaha menghindari perilaku nifaq agar selalu dicintai Allah dan disukai masyarakat	Selalu	
		Sering	
		Jarang	

- ✓ Buat daftar ceklis di atas 4-5 lembar
- ✓ Usahakan ada peningkatan frekuensi untuk tiap pengamalan akhlak pada tiap minggunya. Jika “jarang” usahakan menjadi sering, jika sudah “sering” usahakan menjadi “selalu”
- ✓ Ingat. hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan esok harus lebih baik dari hari ini!
- ✓ Semoga sukses!

G

PENILAIAN

Uji Pemahaman 2

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar diantara a,b,c dan d

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوا ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا

نَحْنُ مُسْتَهْزِءُونَ ﴿١٤﴾

1. Ayat di atas menjelaskan tentang...
 - a. Nifaq
 - b. Takabur
 - c. Riya'
 - d. Sum'ah
2. Pelaku dari perbuatan nifaq disebut....
 - a. Musyrik
 - b. Kafir
 - c. Munafiq
 - d. Takabur

3. Perbuatan menyembunyikan kekafiran dalam hatinya dan menampakkan keimanan dengan ucapan dan perbuatan merupakan pengertian dari....
 - a. Syirik
 - b. Riya'
 - c. Nifaq
 - d. Sum'ah
4. Nifaq secara etimologi berarti lubang tempat keluarnya....
 - a. Semut
 - b. Belalang
 - c. Burung
 - d. Tikus
5. Yang bukan termasuk ciri-ciri orang munafik adalah...
 - a. Berjanji ia mengkari
 - b. Menepati janji
 - c. Berbicara ia berdusta
 - d. Berkhianat bila diberi amanah
6. Kemunafikan berupa pengingkaran atas kebenaran dalam bentuk perbuatan disebut....
 - a. Nifaq `amali
 - b. Zalim
 - c. Nifaq I'tiqadi
 - d. Aniaya
7. Di antara bahaya atau akibat buruk dari perbuatan nifaq bagi orang lain adalah....
 - a. Tercela dalam pandangan Allah SWT
 - b. Mendapat siksa yang amat pedih kelak di hari akhir
 - c. Mempersempit jalan memperoleh rezeki
 - d. Merusak hubungan persahabatan
8. Suatu bentuk perbuatan yang menyatakan dirinya beriman kepada Allah SWT, sedangkan dalam hatinya tidak ada keimanan sama sekali merupakan pengertian dari....
 - a. Nifaq `amali
 - b. Nifaq I'tiqadi
 - c. Zalim
 - d. Aniaya
9. Yang termasuk contoh nifaq I'tiqadi adalah....
 - a. Jika berbicara ia berdusta

- b. Jika dipercaya ia berkhianat
 - c. Mendustaka dan membenci Rasulullah Saw
 - d. Malas dalam shalat berjama'ah di masjid terutama shalat isya dan shubuh
10. Yang bukan termasuk cara menghindari perbuatan nifaq adalah....
- a. Mendekatkan diri kepada Allah SWT
 - b. Membiasakan diri untuk selalu berkata jujur
 - c. Tidak menerima amanah yang dirasa tidak sanggup untuk memikulnya
 - d. Membiasakan diri dengan kebohongan, ingkar janji dan khianat

B. Essay

1. Jelaskan pengertian nifaq secara bahasa dan istilah!
2. Tuliskan dalil naqli tentang ciri-ciri orang munafik!
3. Jelaskan macam-macam nifaq dan berikan contohnya!
4. Jelaskan bagaimana dampak/akibat buruk perbuatan nifaq bagi diri sendiri dan orang lain!
5. Berikan pendapat anda tentang bagaimana cara menghindari perbuatan nifaq!

PENILAIAN

Bagian A

Petunjuk penskoran *jumlah benar x 5*

Bagian B

Rubrik Penilaian

No.	Rubrik Penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian nifaq secara bahasa dan istilah dengan lengkap dan benar, skor 5. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian nifaq	5

	<p>secara bahasa dan istilah dengan benar, skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian nifaq secara bahasa dan istilah dengan tidak lengkap, skor 2.</p> <p>d. Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan pengertian nifaq secara bahasa dan istilah, skor 0.</p>	
2	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli tentang ciri-ciri orang munafik dengan lengkap dan benar, skor 5.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli tentang ciri-ciri orang munafik dengan benar, skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli tentang ciri-ciri orang munafik dengan tidak lengkap, skor 2.</p> <p>d. Jika peserta didik tidak dapat menuliskan dalil naqli tentang ciri-ciri orang munafik, skor 0.</p>	5
3	<p>a. Jika peserta didik dapat menjelaskan macam-macam nifaq dan memberikan contohnya dengan lengkap dan benar, skor 5.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjelaskan macam-macam nifaq dan memberikan contohnya dengan benar, skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjelaskan macam-macam nifaq dan memberikan contohnya dengan tidak lengkap, skor 2.</p> <p>d. Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan macam-macam nifaq dan memberikan contohnya, skor 0.</p>	5
4	<p>a. Jika peserta didik dapat menjelaskan bagaimana dampak/akibat buruk dari perbuatan nifaq bagi diri sendiri dan orang lain dengan lengkap dan benar, skor 5.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjelaskan bagaimana dampak/akibat buruk dari perbuatan nifaq bagi diri sendiri dan orang lain dengan benar, skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjelaskan bagaimana dampak/akibat buruk dari perbuatan nifaq bagi diri sendiri dan orang lain dengan tidak lengkap, skor 2.</p> <p>d. Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan bagaimana dampak/akibat buruk dari perbuatan nifaq bagi diri sendiri dan orang lain, skor 0.</p>	5
5	<p>a. Jika peserta didik dapat menjelaskan bagaimana cara menghindari perbuatan nifaq dengan lengkap dan benar, skor 5.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjelaskan bagaimana cara menghindari perbuatan nifaq dengan benar, skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjelaskan bagaimana cara</p>	5

	menghindari perbuatan nifaq dengan tidak lengkap, skor 2. d. Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan bagaimana cara menghindari perbuatan nifaq, skor 0.	
	Jumlah skor max	25

Petunjuk penskora

jumlah skor max x 2

Nilai = a+b



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 79/In. 14/E.5a/PP.00.9/04/2019
 Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

01 April 2019

- Kepada Yth.
1. **Dr. Anhar, M.A**
 2. **Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd**
- (Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Di
 Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

- Nama : **Mariatul Ummah**
- NIM. : **15 201 00127**
- Sem/ T. Akademik : **VIII 2018/2019**
- Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam -V**
- Judul Skripsi : **Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kontekstual Pada Materi Akhlak Tercela Di Kelas VII MTs NU Batahan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I

Dr. Anhar, M.A
 NIP. 19711214 199803 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
 NIP. 19800413 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

or : B- 607 /In.14/E/TL.00/05/2019
: Izin Penelitian
: Penyelesaian Skripsi.

05 Mei 2019

Kepala Sekolah MTs NU Batahan
Kecamatan Mandailing Natal

Yang hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

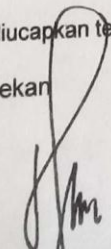
Nama : Mariatul Ummah
No. Induk : 15 201 00127
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kuala Batahan, Kec. Batahan Kab. Mandailing Natal

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang
sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS)**
Analisis Kontekstual pada Materi Akhlak Tercela di Kelas VII MTs Nu Batahan".

Berhubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian
dengan maksud judul diatas.

Hal ini disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan


Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002



YAYASAN PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA BATAHAN
MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL ULAMA BATAHAN

Alamat : Jalan Lintas Batahan – Natal No. 03 Batahan Kode Pos 22988

Nomor : MTs.52.2/02.13/KS.05/025/2019 Batahan, 26 Juli 2019
 Lamp : Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth :
 Rektor Institut Agama Islam Negeri
 (IAIN) Padangsidempuan
 di –
 Padangsidempuan

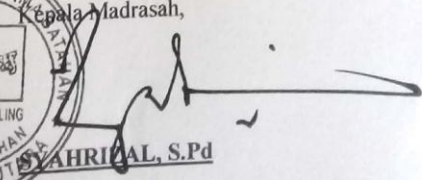

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Nomor : B-607/In.14/E/TL.00/05/2019 tanggal 05 Mei 2019 hal dipokok surat, Maka bersama ini kami beritahukan kepada Bapak bahwa :

- Nama : **Mariatul Ummah**
- NIM : 15 201 00127
- Pakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Program Studi : Tadris/ Pendidikan Agama Islam
- Alamat : Kuala Batahan, Kec. Batahan Kab. Mandailing Natal

Telah melaksanakan penelitian pada MTs NU Batahan dengan judul : “ **Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kontekstual pada Materi Akhlak Tercela di Kelas VII MTs NU Batahan**”.

Demikian kami sampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Madrasah,


SYAHRIZAL, S.Pd